Pemberdayaan Perempuan Desa Melalui Sekolah Perempuan di Desa Mondoluku Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos) dalam Bidang Sosiologi

Oleh :

DITA KRISTIYANTI

NIM : I73216039

PRODI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

TAHUN 2019

PERNYATAAN

PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : DITA KRISTIYANTI

NIM : I73216039

Program Studi : SOSIOLOGI

Judul Skripsi : Pemberdayaan Perempuan melalui Sekolah Perempuan di Desa Mondoluku Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan di lembaga pendidikan manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan plagiasi atas karya orang lain.
3. Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 26 Desember 2019

Saya menyatakan

Dita Kristiyanti

NIM : I73216039

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah memeriksa dan memberikan arahan terhadap Proposal Skripsi yang telah ditulis oleh :

Nama : DITA KRISTIYANTI

Nim : I73216039

Program Studi : SOSIOLOGI

Yang berjudul : **Pemberdayaan Perempuan Desa melalui Sekolah Perempuan di Desa Mondoluku Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik**, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Sosiologi.

Surabaya, 26 Desember 2019
Pembimbing

Dr. Iva Yuliati Umdatul Izzah, S. Sos, M. Si
NIP : 197607182008012022

PENGESAHAN

Skripsi oleh Dita Kristiyanti dengan judul : "**Pemberdayaan Perempuan Desa melalui Sekolah Perempuan di Desa Mondoluku Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik**" telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 26 Desember 2019.

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I	Penguji II
Dr. Iva Yulianti Umdatul Izzah, S. Sos, M.Si	Dr. Hj. Wiwik Setiyani, M. Ag
NIP: 197607182008012022	NIP: 197112071997032003
Penguji III	**Penguji IV**
Dr. Dwi Setianingsih, M.Pd.I	Abid Rohman, S.Ag, M.Pd.I
NIP: 197212221999032004	NIP: 197706232007101006

Surabaya, 26 Desember 2019

Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan

Prof. Akh. Muzakki, Grad. Dip. SEA, M.Ag , M.Phil, Ph.D
NIP : 197402091998031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : DITA KRISTIYANTI
NIM : I73216039
Fakultas/Jurusan : FISIP/ SOSIOLOGI
E-mail address : ditakristianti9@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DESA MELALUI SEKOLAH PEREMPUAN DI DESA MONDOLUKU KECAMATAN WRINGINANOM KABUPATEN GRESIK

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 07 Januari 2020

Penulis

(Dita Kristiyanti)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Dita Kristiyanti, 2019, *Pemberdayaan Perempuan melalui Sekolah Perempuan Di Desa Mondoluku Kecamatan Kabupaten Gresik*, Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci : Pemberdayaan Perempuan, Sekolah Perempuan

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini ada dua yaitu, bagaimana proses pemberdayaan melalui sekolah perempuan dan bagaimana hasil/dampak serta efek positif yang diperoleh kaum perempuan desa mondoluku dari sekolah perempuan.

Teori yang digunakan untuk melihat fenomena dan mengkajinya pemberdayaan perempuan desa pada sekolah perempuan di Desa Mondoluku adalah teori Feminisme Liberal Naomi Wolf. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif Deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui Wawancara, Observari, dan Dokumentasi.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa : (1) proses pemberdayaan oleh LSM KPS2K melalui sekolah perempuan di Desa Mondoluku ini dengan penyadaran kritis kepada kaum perempuan miskin desa, karena mereka belum menyadari akan hak-hak yang seharusnya didapatkan kaum perempuan, selain itu juga memberikan pengetahuan tentang kesetaraan gender dan kedilan gender kepada kaum perempuan, perempuan desa juga dilatih advokasi data berbasis gender yang digunakan untuk pemantauan penerima manfaat bantuan perlindungan sosial pemerintah apakah sudah tepat sasaran atau tidak. (2) hasil dan dampak yang diperoleh perempuan desa adalah peningkatan kapasitas kepemimpinan perempuan desa yang mana banyak anggota sekolah perempuan yang sudah mampu dan berani untuk mengurus surat-surat penting ke Kabupaten Gresik sendiri, tingkat percaya diri yang tinggi dari anggota sekolah perempuan juga membuat mereka dapat membantu masyarakat sekitar yang miskin untuk memperoleh bantuan perlindungan sosial dari pemerintah seperti BPJS, KIS, dan lain sebagainya, dengan peningkatan kapasitas perempuan desa memberikan pengaruh bagi pembangunan daerah agar kesejahteraan suatu daerah tercapai maka dengan peran perempuan sangat dibutuhkan, hal ini sudah terwujud dengan adanya MUSRENBAG PEREMPUAN di Desa yang isinya tentang apa saja usulan-usulan dari kelompok perempuan desa berdasarkan permasalahan yang dirasakan selama ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iii
MOTTO iv
PERSEMBAHAN v
PERNYATAAN PERTANGGUNJAWABAN PENULISAN SKRIPSI vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR BAGAN xiv

BAB I : PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 7
E. Definisi Konseptual 8
F. Sistematika Pembahasan 17

BAB II : KAJIAN PUSTAKA
A. Penelitian Terdahulu 19
B. Kajian Pustaka 21
C. Kerangka Teoritik 27

BAB III : METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 40
C. Pemilihan Subjek Penelitian 41
D. Tahap-Tahap Penelitian 42
E. Teknik Pengumpulan Data 44
F. Teknik Analisis Data 45
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data 46

BAB IV : PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI SEKOLAH PEREMPUAN DI DESA MONDOLUKU KECAMATAN WRINGINANOM KABUPATEN GRESIK
A. Profil Desa Mondoluku
1. Sejarah Desa Mondoluku 49
2. Letak Geografis Desa Mondoluku 50
3. Kondisi Demografi Desa Mondoluku 52
4. Kondisi Pendidikan Masyarakat Desa Mondoluku 54
5. Kondisi Ekonomi Desa Mondoluku 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Profil Sekolah Perempuan di Desa Mondoluku
1. Latar Belakang Berdirinya Sekolah Perempuan di Desa Mondoluku 56
2. Peserta Sekolah Perempuan di Desa Mondoluku..... 62
C. Proses Pemberdayaan Perempuan desa Melalui Sekolah Perempuan di Desa Mondoluku
1. Perekrutan.....64
2. Materi yang diberikan dalam sekolah perempuan.....65
3. Metode pembelajaran sekolah perempuan.....68
4. Kendala yang dialami dalam pembelajaran sekolah perempuan.....73
5. Minat kaum perempuan di Desa Mondoluku terhadap sekolah perempuan.....75
D. Hasil Dampak/Efek Positif Dari Sekolah Perempuan Yang di Peroleh oleh Kaum Perempuan di Desa Mondoluku 77
E. Pemberdayaan Perempuan Melalui Sekolah Perempuan dalam Prespektif Teori Feminisme Liberal.....86
F. Pemberdayaan perempuan melalui sekolah perempuan dalam analisis gender.....92
BAB V : PENUTUP
A. Kesimpulan 96
B. Saran.....99

DAFTAR PUSTAKA 102

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Gambar Peta Desa Mondoluku 44
Gambar 4.5 Gambar Proses Sekolah Perempuan..... 59
Gambar 4.6 Gambar Proses Pembelajaran Sekolah Perempuan 65
Gambar 4.8 Gambar Bank Sampah Desa Mondoluku 75
Gambar 4.9 Gambar Kegiatan Musrenbang Perempuan Desa..... 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Ringkasan Berbagai Macam Teori Feminisme 31
Tabel 3.1 Tabel Nama Informan 40
Tabel 4.2 Tabel Data Demografi Menurut Jumlah RT dan RW 51
Tabel 4.3 Tabel Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Mondoluku 53
Tabel 4.4 Tabel Program Gender Watch 58
Tabel 4.5 Tabel Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia 59
Tabel 4.6 Tabel Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan 65
Tabel 4.7 Tabel Metode dan Pendekatan Pembelajaran Sekolah Perempuan 65
Tabel 5.1 Tabel Dampak Positif dan Negatif yang Dirasakan Anggota Sekolah Perempuan 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BAGAN

4.1 Bagan Data Profil Desa Mondoluku 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, begitu juga dengan sumber daya manusia-nya yang melimpah sehingga menyebabkan pemanfaatan yang tidak merata. Hal ini menyebabkan kemiskinan di Indonesia yang setiap tahun meningkat. Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengentaskan bangsa Indonesia dari kemiskinan, sehingga negara ini berkembang dan menjadi negara yang sejahtera.

Permasalahan kemiskinan tidak dapat dipungkiri lagi, hal ini sering dijumpai pada masyarakat pedesaan yang memiliki persoalan kemiskinan dan kesenjangan sosial yang menjadi masalah yang krusial di pedesaaan. Namun hal ini tidak bisa dibiarkan begitu saja agar tidak menjadi masalah yang berkepanjangan. Tidak hanya permasalahan perekonomian di masyarakat pedesaan juga sering terjadi kurang pemahaman tentang pembangunan sumber daya manusia sehingga menyebabkan kesenjangan sosial masyarakat. Kesenjangan sosial masyarakat disebabkan oleh faktor kemiskinan dan rendahnya tingkat pendidikan masyarakat. Oleh karena berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia itu sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat dalam kondisi miskin. Sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkat kemiskinan dan keterbelakangan.[1]

Upaya memberdayakan masyarakat Desa serta menanggulangi kemiskinan dan kesenjangan sosial menjadi fenomena yang semakin kompleks. Pembangunan pedesaan dalam perkembangannya tidak hanya pada peningkatan produksi pertanian. Pembangunan pedesaan juga tidak hanya mencakup implementasi program peningkatan kesejahteraan sosial melalui distribusi uang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dasar. Tetapi juga perlu adanya pemberdayaan terhadap masyarakatnya sehinggga mereka bisa membangun dan merubah kehidupan mereka sendiri.[2]

Pemerintah juga melakukan pengadaan bantuan perlindungan sosial yang diberikan kepada masyarakat miskin agar dapat mengatasi kemiskinan yang tengah terjadi.

Kemiskinan juga tidak bisa dipisahkan dari kelompok perempuan, karena kaum perempuan desa adalah bagian masyarakat yang sangat menderita. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya kapasitas perempuan yang berperan dalam ruang publik, dengan adanya budaya patriarki yang telah melekat pada kaum perempuan dari sejak lahir, pandangan masyarakat yang kurang berkembang inilah menjadi penghambat dari kualitas dan kapasitas kelompok perempuan. Kaum perempuan atau para ibu juga sering mengalami penindasan karena

---

[1] Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam Prespektif Pengembangan dan Keragaman Masyarakat,* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2007), 41.

[2] Widya Riski Indriani, *Pemberdayaan Kaum perempuan Pada Sekolah Perempuan Pedesaan di Dusun Sukorembang Desa Sidomulyo Kecamatan Batu Kota Batu.* Skripsi --- UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatnya permasalahan yang menimpa, seperti tingkat pendidikan yang rendah, kekerasan dalam rumah tangga yang sering menimpa kaum perempuan, dan lain sebagainya. Seperti hal-nya kaum perempuan masyarakat Desa Mondoluku ini yang juga berada pada tingkat kemiskinan yang tinggi serta kebodohan karena memiliki pendidikan yang rendah.

Dalam undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan disebutkan, memperoleh pendidikan yang bermutu adalah hak seluruh rakyat indonesia. Melalui keputusan tiga kementrian yaitu Mendagri, Mendiknas, dan Meneg PP, pemerintah bertekad untuk mempercepat buta aksara bagi perempuan. Dari jumlah penduduk yang menyandang buta aksara, 69% adalah perempuan.[3]

Dengan adanya pemberantasan buta aksara pada kaum perempuan khusunya bagi ibu rumah tangga dari keluarga kurang mampu atau miskin, tentu akan dapat meningkatkan usaha memberdayakan kaum perempuan dalam mencapai masyarakat yang berkualitas. Karena peran perempuan berpendidikan di lingkungan keluarga maupun masyarakat sangat strategis. Sebagai seeorang ibu, perempuan berperan penting dalam pendidikan anak karena, ibu adalah sekolah pertama bagi anak-anaknya sebelum mereka memasuki kehidupan sosial yang beragam. Selain itu, perempuan berpendidikan dalam keluarga agar dapat menekan resiko kekerasan dalam rumah tangga yang sering menimpa kaum perempuan dalam lingkungan keluarga.

[3] Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Tentang Pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Program pemberdayaan perempuan dengan model sekolah perempuan ini digagaskan oleh LSM Kelompok Perempuan dan Sumber-Sumber Kehidupan (KPS2K), merupakan contoh mudah yang dapat diterapkan dibanyak desa di indonesia yang saat ini mempunyai anggaran dari pusat yaitu dana desa.

Sekolah perempuan yang memperkuat kepemimpinan perempuan telah teruji ampuh untuk mengubah pola pikir terutama perempuan yang selama ini dianggap menjadi aktor perubahan yang diperhitungkan di masyarakat. Bukti dari kedasyatan ini adalah mereka mampu mendekatkan akses pelayanan jaminan kesehatan bagi masyarakat miskin desa, betapa pentingnya jaminan kesehatan ini bagi masyarakat miskin karena dengan punya jaminan kesehatan maka kualitas hidup mereka meningkat.[4]

Peningkatan perekonomian guna untuk mengentaskan masyarakat dari kemiskinan khususnya pada perempuan melalui sekolah perempuan mampu untuk memperkuat kepercayaan diri perempuan dan meningkatkan kemandirian perempuan baik kemandirian ekonomi maupun politik.[5] Hal ini yang sangat diharapkan agar pemberdayaan perempuan berfungsi dengan baik dan perempuan juga dapat membantu meningkatkan perekonomian dalam keluarga.

Membangun kepercayaan diri pada kaum perempuan serta penyadaraan kritis pada pola pikir perempuan di Desa Mondoluku ini sangat dibutuhkan karena agar, mereka dapat mempunyai kemandirian dan kualitas yang mampu mengentaskan kemiskinan yang terjadi di Desa tersebut. Rendahnya

[4] www.kps2k.org diakses pada 7 juli 2019 pukul 07:43.
[5] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan yang dimiliki kelompok perempuan di Desa Mondoluku ini menjadi faktor utama yang menjadi permasalahan kemiskinan terjadi.

Oleh karena itu pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh LSM Kelompok Perempuan dan Sumber-Sumber Kehidupan (KPS2K) adalah memanfaatkan kelompok-kelompok perempuan untuk mengembangkan dirinya dalam dunia pendidikan serta kemandirian sosial masyarakat. Penyadaran kritis yang dilakukan dalam Sekolah Perempuan adalah untuk mengenalkan dan memahamkan kepada perempuan arti kesetaraan gender dan seberapa penting bagi perempuan untuk memiliki kesadaraan akan kesetaraan gender tersebut.

Sasaran pemberdayaan KPS2K adalah kelompok perempuan miskin dan buruh tani di Desa Mondoluku, serta para penerima manfaat perlindungan sosial yang diberikan kepada masyarakat miskin. Hal ini dilakukan untuk dapat mengetahui apakah program pemerintah ini tepat sasaran serta mendorong kelompok perempuan untuk berani menuntut hak yang semestinya diperoleh oleh kelompok-kelompok perempuan miskin.

Desa Mondoluku adalah desa yang terletak di kecamatan Wringinanom kabupaten Gresik. Desa Mondoluku dapat dikatakan sebagai desa pelosok, karena letaknya jauh dari jalan raya dan tidak ada pasar sehingga kalau ingin ke pasar harus menempuh jarak yang sangat jauh.

Masayarkat desa kebanyakan masih memiliki budaya tradisional, yang mana pendidikan masyarakat juga msih rendah sehingga kebayakan masyarakat bekerja sebagai petani yang pendapatannya lumayan rendah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perempuan-perempuan desa ini juga kebanyakan hanya menjadi ibu rumah tangga yang hanya mengurus rumah dan anak-anak saja. Rendahnya tingkat pendidikan pada perempuan menyebabkan kurang terampilnya pemikiran perempuan untuk dapat mengurangi kemiskinan dalam keluarga.

Hal ini menyebabkan semakin meningkatnya kemiskinan pada keluarga miskin itu sendiri. Meskipun standar kecukupan keluarga adalah dapat memnuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan. Tetapi terkadang banyak keluarga yang tidak dapat memenuhinya hingga nekat buat berhutang kepada tetangga tetapi banyak juga yang berhutang pada rentenir yang membuat masalah ekonomi keluarga semakin rumit dan terbelit hutang.

Perempuan di desa ini hanya mengandalkan nafkah dari suami yang terkadang tidak bisa mencukupi kebutuhan keluarga. Masyarakat desa mondoluku rata-rata bekerja sebagai petani, mereka memiliki lahan sendiri yang didapat dari warisan orang tuanya walaupun hanya sedikit dan ada juga yang memiliki lahan pertanian yang sangat luas.

Penghasilan dari bertani hanya cukup untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Tak heran bahwa masyarakat desa sini mendapatkan beras raskin dari pemerintah dan rata-rata hampir semua mendapatkan bantuan tersebut, tidak hanya bantuan beras ada juga bantuan dana yang diberikan oleh pemerintah untuk keluarga miskin agar bisa menyekolahkan anaknya.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah suatu bagian penting untuk merumuskan masalah yang akan di teliti dan untuk mengevaluasi fenomena-fenomena yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di temukan oleh seorang peneliti. Berdasarkan latar belakang yang di kemukakan di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses pemberdayaan perempuan desa melalui sekolah perempuan di Desa Mondoluku ?
2. Bagaimana hasil / dampak/ efek positif yang diperoleh oleh kaum perempun desa dari sekolah perempuan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan diadakannya penelitian ini penulis memiliki tujuan berdasarkan pada fokus penelitian sebagaimana dengan rumusan masalah yang di atas yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan perempuan desa melalui Sekolah Perempuan di Desa Mondoluku.
2. Untuk mengetahui hasil / dampak / efek positif yang diperoleh kaum perempuan desa dari sekolah perempuan di Desa Mondoluku.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan termasuk dalam bidang Sosiologi. Secara umum penelitian ini sudah banyak dilakukan namun peneliti menemukan hal yang berbeda dalam fenomena yang sedang terjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga peneliti berharap dapat memperkaya hasil penelitian untuk ikut serta dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, dan pendidikan khususnya perempuan di Desa Mondoluku Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik.

2. Praktis

Peneliti ingin memberikan pengetahuan tentang peran KPS2K dalam proses pemberdayaan perempuan Desa melalui Sekolah Perempuan di Desa Mondoluku Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik. Selain itu juga, peneliti ingin memberi pengetahuan bahwa perempuan juga berperan besar dalam perekonomian keluarga serta pentingnya kesadaran atas kesetaraan gender perempuan agar tidak tertindas lagi dalam hak bersuara maupun berpartisipasi dalam ruang publik sebagai unsur pembangunan sumber daya manusia di lingkungan masyarakat Desa. Dalam hal akademis peneliti menemukan suatu organisasi yang berperan untuk pemberdayaan perempuan desa.

E. Definisi Konseptual

1. Pemberdayaan

a. Pengertian pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari kata " daya" yang mendapat awalan ber- yang menjadi kata "berdaya" artinya memliki atau mempunyai daya. Daya artinya kekuatan, berdaya artinya memiliki kekuatan. Pemberdayaan artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai daya atau kekuatan. Pemberdayaan dalam bahasa Indonesia merupakan terjemahan dari *empowerment* dalam bahasa inggris, pemberdayaan sebagai terjemahan dari empowerment menurut Merian Webster dalam *Oxford English Dictionary* mengandung dua pengertian :

a) To give ability or enable to, yang diterjemahkan sebagai memberi kecakapan/kemampuan atau memungkinkan.
b) To give power of authority to, yang berarti memberi kekuasaan.

Sementara dalam sumber yang sama, Carver dan Clatter Back (1995:12) mendefinisikan pemberdayaan sebagai berikut "upaya memberi keberanian dan kesempatan pada individu untuk mengambil tanggung jawab perorangan guna meningkatkan dan memberikan konstribusi pada tujuan organisasi"[6]

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pemberdayaan berasal dari satu kata benda yaitu daya yang berarti kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan untuk bertindak. Pemberdayaan adalah proses, cara, pembuat, memberdayakan. Memberdayakan memiliki makna membuat berdaya dan berdaya memiliki makna berkekuatan, berkemampuan, bertenaga, mempunyai akal (cara) untuk mengatasi sesuatu.[7]

---

[6]http://suniscome.50webs.com/32%20Pemberdayaan%20Partisipasi%20Kelembagaan.pdf,pengertianpemberdayaan, diakses pada tanggal 29 September 2019, pukul 12.35 WIB.
[7] Departemen Pendidikan Nasional, kamus besar bahasa Indonesia, pusat bahasa edisi keempat, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 300.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi dari pemaparan pengertian pemberdayaan diatas, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan kekuatan dan kesempatan bagi setiap individu untuk berpartisipasi dalam suatau organisasi. Serta memiliki suatu cara dan kemampuan untuk mengatasi sesuatu masalah yang terjadi pada lingkungan sekitar individu itu sendiri. Sehingga tercipta masyarakat yang mampu menentukan dan menyampaikan pilihan-pilihan atau aspira yang berkualitas bagi masyarakat. Dan pada akhirnya akan mencipkan masyarakat yang berkualitas serta sejahtera.

b. Tujuan Pemberdayan

Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang tidak punya keberdayaan baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri) maupun karena kondisi eksternal (misalnya di tindas karena struktur sosial yang tidak adil).[8]

Dengan demikian tujuan pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau suatu hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial: yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempuanyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian,

[8] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat,* (Bandung: Refika Aditama,2005), 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melakukan tugas-tugas kehidupannya.[9]

Jadi dari pemaparan diatas diharapkan dengan adanya pemberdayaan maka akan tercipta masyarakat yang mandiri dalam segala aspek seperti ekonomi, pendidikan, kesehatan, maupun partisipasi publik. Hal ini akan menjadikan masyarakat yang sejahtera dan madani secara bersama-sama. Dengan adanya pemberdayaan juga dapat mengatasi kemiskinan serta pemikiran yang maju, membuat masyarakat dapat menyampaikan aspirasinya kepada publik mengenai masalah-masalah yang selama ini dialami oleh masyarakat kelas bawah atau kelompok marginal.

2. Pemberdayaan Perempuan

a. Pengertian Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan merupakan usaha sistematis dan terencana untuk mencapai kesetaraan dan keadilan gender dalam kehidupan bermasyarakat. Pemberdayaan adalah salah satu-satunya pendekatan terhadap perempuan dalam pembangunan dengan melihat semua aspek kehidupan dan semua pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan. Mulai dari pekerjaan produktif, reproduktif, private, dan publik sampai menolah upaya apapun untuk menikau rendah pekerjaan perempuan dan mempertahankan keluarga dalam rumah tangga.[10]

---

[9] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat,* (Bandung: Refika Aditama,2005), 59.

[10] Julia Celves Mosse, *Gender dan Pembangunan,*(Yogyakarta: Rifka Annisa Woman Crisis Center dengan Pustaka pelajar, 2007), 209.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di Indonesia, strategi pemberdayaan perempuan dilakukan secara bertahap. Hal ini tampak dari Program Keluarga Berencana (KB) dengan memberikan kesempatan yang lebih besar kepada kaum ibu dan keluarga pada umumnya untuk mengurangi beban yang dipikulnya dalam lingkungan keluarga dengan mengatur kehamilan dan kelahiran anak-anaknya. Dengan cara itu, perempuan dapat ikut berpartisipasi dalam pembangunan. Lebih dari itu, kaum ibu dapat ikut serta membangun keluarga, lingkungan serta mengembangkan sifat dan jiwa kewirausahaan dengan ikut serta dalam gerakan pemberdayaan ekonomi keluarga.[11]

Dalam konteks gender pemberdayaan perempuan adalah memberi suatu kemungkinan yang menjadi terbaik untuk perempuan, karena adanya potensi diri yang memungkinkan hal tersebut dapat terjadi. Gerakan pemberdayaan ini muncul disebabkan oleh ketidakberdayaan (*powerless)* kaum perempuan dalam menghadapi rekayasa sosial. Perempuan banyak yang menjadi korban sosial dan peralihan industri dalam pembangunan kita. Dalam hal ini gerakan yang dilakukan oleh kaum perempuan agar mendapat prioritas sebagai pengelola maupun penerima manfaat program, serta memiliki kesempatan yang sama dalam proses pengambilan keputusan pembangunan.[12]

Oleh karena itu pemberdayaan perempuan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan perekonomian dalam keluarga, khusunya untuk

[11] Haryono Suyono, *Ekonomi Keluarga Pilar Utama Keluarga Sejahtera,* (Jakarta: Yayasan Damandiri, 2003), 37.
[12] Evelyn Suleeman, dkk, *Perempuan Indonesia,* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2007), 247-248.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluarga miskin agar dapat mengentaskan keluarga dari kemiskinan. Partisipasi perempuan dalam publik juga sangat dibutuhkan, karena aspirasi yang disampaikan menyangkut permasalahan yang selama ini dialami oleh kaum perempuan. Selama ini perempuan tidak diikutsertakan dalam perencanaan pembangunan, padahal hal ini sangat tidak adil bagi kaum perempuan dimana mereka tidak berani menyuarakan pendapatnya tentang pembangunan yang menyangkut kaum perempuan itu sendiri. Oleh karena itu pemberdayaan perempuan ini pada hakekatnya dilakukan untuk meningkatkan peran perempuan, kedudukan perempuan, kemampuan serta kemandirian perempuan, agar menjadi sejajar dan seimbang dengan kemampuan dan kedudukan pria, sebagi bagian yang tak terpisahkan untuk upaya peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas.

b. Strategi Pemberdayaan Perempuan

Strategi pemberdayaan perempuan ada tiga macam yaitu sebagai berikut:

a. Aras Mikro adalah pemberdayaan yang dilakukan terhadap klien secara individu melalui bimbingan, konseling*, stress managemen, crisis intervention.* Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model ini sering disebut sebagai pendekatan yang berpuasat pada tugas (task centered approach).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Aras Mezzo adalah pemberdayaan yang dilakukan terhadap sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan media kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

c. Aras Makro adalah pendekatan ini disebut juga sebagai strategi sistem besar (*Large System Strategy*), karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, lobbying.[13]

Dalam hal ini peneliti menggunakan Aras Mezzo, seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa aras mezzo dilakukan dengan menggunakan media kelompok sebagai media intervensi. Dengan menekan pada pendidikan dan peltihan dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.[14]

Peneliti menentukan ini berdasakan dari hasil temuannya di lapangan, selama melakukan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang melibatkan beberapa narasumber.

[13] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat,* (Bandung: Refika Aditama, 2005), 44-45.
[14] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Sekolah Perempuan

Sekolah perempuan dapat dikategorikan sebagai pendidikan non-formal. Pendidikan non-formal diberikan secara sengaja dengan tujuan yang jelas. Garapan pendidikan non-formal sangat jelas meliputi segala kegiatan pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh masyarakat, organisasi dan keluarga. Pendidikan non-formal yang berhasil harus dapat menjawab permaslahan dan memenuhi kebutuhan warga yang sedang belajar, peserta didik dan masyarakat serta organisasi-organisasi penyelenggara pendidikan luar sekolah itu sendiri.[15]

Namun pada kenyataannya pembagian kerja yang disebutkan diatas lebih menitik beratkan kepada kelompok perempuan, yang mana kedudukan antara perempuan dan laki-laki lebih rendah posisi perempuan dibandingkan dengan posisi laki-laki. Hal ini telah melekat pada pemikirin masyarakat pedesaan, mereka menaruh peran perempuan adalah nomor dua setelah laki-laki sehingga para kelompok perempuan semakin tertindas dan tidak bisa menyampaikan aspirasi nya kepada publik. Sehingga hal ini menyebabkan ketimpangan sosial antara kelompok laki-laki dan kelompok perempuan, dan mengakibatkan tidak adanya kesetaraan gender dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Kesataraan gender adalah suatu keadaan yang menginginkan posisi yang sejajar atau kedudukan derajat yang seimbang antara laki-laki dengan perempuan dalam segala aspek di lingkungan masyarakat, baik di dalam

[15] Djaafar, Tengku Zahara, *Pendidikan Nonformal dan Peningkatan Kualitas Sumberdaya Manusia dalam Pembanguna,* (Jakarta: Universitas Negeri Padang, 2001), 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ranah domestik maupun ranah publik. Secara normatif, kedudukan laki-laki dan perempuan adalah sejajar. Akan tetapi, dalam kehidupan nyata seringkali terendap oleh apa yang lazim disebut dengan istilah *gender stratification* yang menempatkan status wanita dalam tatanan yang hierarkis pada posisi subordinat atau tidak persis sejajar dengan posisi laki-laki. Tatanan hierarkis demikian diantara lain ditandai oleh kesenjangan ekonomi (perbedaan akses pada sumber-sumber ekonomi) dan sekaligus kesenjangan politik (perbedaan pada akses politik).[16]

Dalam kehidupan nyata di lingkungan masyarakat memang adanya perbedaan yang telihat jelas antara kesempatan akses yang didapatkan oleh kaum laki-laki dan perempuan. Dibandingkan dengan perempuan, kelompok laki-laki memang memiliki akses yang lebih luas dalam ranah publik, seperti dalam ekonomi maupun politik. Kelompok laki-laki memiliki kesempatan yang luas serta besar untuk berperan dalam bidang politik maupun ekonomi, namun perempuan hanya sedikit bahkan tidak diberi kesempatan untuk berperan dalam ranah publik. Hal ini dibuktikan dengan laki-laki dalam keluarga berperan sebagai pencari nafkah untuk meningkatkan perekonomian keluarga sedangkan perempuan hanya berperan sebagai ibu rumah tangga yang mengerjakan pekerjaan rumah serta mengurus anak saja.

Dalam dunia politis, laki-laki memiliki peran dalam pengambilan keputusan, tanpa memberi kesempatan kepada kelompok perempuan untuk

[16] Mayling Oey-Gardiner, *Perempuan Indonesia Dulu dan Kini,* (Jakarta: PT. Gramedia, 1996), 248.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyapaikan usulannya mengenai permasalahannya atau keputusannya sendiri. Oleh karena itu perjuangan perempuan harus mencapai puncak penyadara kritis kepada dirinya maupun kelompok laki-laki serta perempuan lainnya, mengenai kesetaraan gender atau kedudukan dan peran yang sama yang dimiliki laki-laki maupun perempuan.

F. Sistematika pembahasan

Dalam sistematika pembahasan penelitian ini terdiri dari beberapa sub bab bahasan yaitu :

1. Bab I Pendahuluan

   Pendahuluan berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, dan sestematika pembahasan.

2. Bab II Kajian Teoritik

   Dalam bab ini berisi tentang penelitian terdahulu yang hampir sama dengan pembahasan tema yang di angkat oleh peneliti, kajian pustaka, dan kerangka teori yang relevan dengan tema yang di angkat oleh peneliti.

3. Bab III Metode Penelitian

   Metode penelitian terdiri atas jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, pemilihan subyek penelitian, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Bab IV Pembahasan berisi tentang profil desa serta pembahasan temuan masalah dalam penelitian dan juga tentang analisis teori yang relevan berdasarkan data penelitian.
5. Bab V kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
KAJIAN TEORITIK

A. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini peneliti menemukan adanya skripsi terdahulu yang sama membahas tentang pemberdayaan perempuan ialah sebagai berikut :

1. skripsi dari Mami Suciati yang berjudul pemberdayaan masyarakat melalui sekolah perempuan study terhadap PNPM peduli LAKPESDAM Bantul. Mami Suciati adalah mahasiswa lulusan dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, daerah Yogyakarta. Skripsi ini membahas tentang pemberdayaan masyarakat khususnya kaum perempuan.[1]

   Ada persamaan dan juga perbedaan pada skripsi ini terhadan penelitian ini. Persamaanya adalah pembahasan tema yang diangkat sama-sama tentang pemberdayaan perempuan. Dimana mengangkat suatu fenomena yang sedang terjadi pada masyarakat miskin khusunya perempuan. Sedangkan perbedaan dari segi pembahasan rumusan masalah. Skripsi Mami Suciati mengkaji tiga aspek yang ada pada pemberdayaan yaitu proses strategi pemberdayaan berjalan, hasil dari pemberdayaan tersebut, dan kendala apa yang di alami selama kegiatan berlangsung. Sedangkan penelitian ini mengkaji dua aspek yang pertama, bagaimana proses pemberdayaan perempuan desa melalui Sekolah Perempuan, dan bagaimana hasil/dampak/efek positif yang diperoleh kaum perempuan

[1] Mami Suciati, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sekolah Prempuan Studi PNPM Peduli-LAKPESDAM Bantul,* (http://digilib.uin-suka.ac.id/daftar-pustaka.pdf diakses pada 10 Mei 2019).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam sekolah perempuan di Desa Mondoluku Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik. Perubahan disini yang dimaksud adalah sikap dan perilaku serta pekerjaan sehari-harinya. Tidak hanya itu perbedaan terletak pada study yang dijadikan penelitian, apabila skripsi Mami Suciati study PNPNM Peduli Lakpesdam Bantul, penelitian ini study-nya organisasi sekolah perempuan yang didirikan oleh LSM KPS2K yang di ikuti oleh masyarakat Desa Mondoluku.

2. Widya Riski Indriani, Pemberdayaan Kaum perempuan Pada Sekolah Perempuan Pedesaan di Dusun Sukorembang Desa Sidomulyo Kecamatan Batu Kota Batu. Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015. Dalam penelitian skripsi ini membahas dua aspek yaitu proses pemberdayaan dan manfaat dari sekolah perempuan pedesaan di Dusun Sukorembang Desa Sidomulyo Kecamatan Batu Kota Batu.[2]

   Ada persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya adalah sama-sama membahas sekolah perempuan dan bagaimana proses pemberdayaan perempuan dalam sekolah perempuan itu sendiri. Sedangkan perbedaanya adalah tempat penelitian dan juga peneliti menambahkan aspek kajian yaitu tentang bagaimana hasil/dampak/efek positif yang diperoleh kaum perempuan dalam sekolah perempuan desa di Desa Mondoluku Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik. Dalam penelitian ini sendiri sekolah

[2] Widya Riski Indriani, *Pemberdayaan Kaum perempuan Pada Sekolah Perempuan Pedesaan di Dusun Sukorembang Desa Sidomulyo Kecamatan Batu Kota Batu.* Skripsi --- UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perempuan adalah organisasi yang didirikan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat Kelompok Perempuan dan Sumber Sumber Kehidupan (KPS2K).

B. Kajian Pustaka

1. Pemberdayaan Perempuan

a. Pengertian Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan merupakan usaha sistematis dan terencana untuk mencapai kesetaraan dan keadilan *gender* dalam kehidupan bermasyarakat. Pemberdayaan adalah salah satu-satunya pendekatan terhadap perempuan dalam pembangunan dengan melihat semua aspek kehidupan dan semua pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan. Mulai dari pekerjaan produktif, reproduktif, private, dan publik sampai menolah upaya apapun untuk menikau rendah pekerjaan perempuan dan mempertahankan keluarga dalam rumah tangga.[3]

Di Indonesia, strategi pemberdayaan perempuan dilakukan secara bertahap. Hal ini tampak dari Program Keluarga Berencana (KB) dengan memberikan kesempatan yang lebih besar kepada kaum ibu dan keluarga pada umumnya untuk mengurangi beban yang dipikulnya dalam lingkungan keluarga dengan mengatur kehamilan dan kelahiran anak-anaknya. Dengan cara itu, perempuan dapat ikut berpartisipasi dalam pembangunan. Lebih dari itu, kaum ibu dapat ikut serta

[3] Julia Celves Mosse, *Gender dan Pembangunan,*(Yogyakarta: Rifka Annisa Woman Crisis Center dengan Pustaka pelajar, 2007), 209.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membangun keluarga, lingkungan serta mengembangkan sifat dan jiwa kewirausahaan dengan ikut serta dalam gerakan pemberdayaan ekonomi keluarga.[4]

Dalam konteks *gender* pemberdayaan perempuan adalah memberi suatu kemungkinan yang menjadi terbaik untuk perempuan, karena adanya potensi diri yang memungkinkan hal tersebut dapat terjadi. Gerakan pemberdayaan ini muncul disebabkan oleh ketidakberdayaan (*powerless)* kaum perempuan dalam menghadapi rekayasa sosial. Perempuan banyak yang menjadi korban sosial dan peralihan industri dalam pembangunan kita.

Dalam hal ini gerakan yang dilakukan oleh kaum perempuan agar mendapat prioritas sebagai pengelola maupun penerima manfaat program, serta memiliki kesempatan yang sama dalam proses pengambilan keputusan pembangunan.[5]

Oleh karena itu pemberdayaan perempuan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan perekonomian dalam keluarga, khusunya untuk keluarga miskin agar dapat mengentaskan keluarga dari kemiskinan. Partisipasi perempuan dalam publik juga sangat dibutuhkan, karena aspirasi yang disampaikan menyangkut permasalahan yang selama ini dialami oleh kaum perempuan. Selama ini perempuan tidak diikutsertakan dalam perencanaan pembangunan, padahal hal ini sangat tidak adil bagi kaum perempuan dimana mereka tidak berani

[4] Haryono Suyono, *Ekonomi Keluarga Pilar Utama Keluarga Sejahtera,* (Jakarta: Yayasan Damandiri, 2003), 37.
[5] Evelyn Suleeman, dkk, *Perempuan Indonesia,* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2007), 247-248.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyuarakan pendapatnya tentang pembangunan yang menyangkut kaum perempuan itu sendiri. Oleh karena itu pemberdayaan perempuan ini pada hakekatnya dilakukan untuk meningkatkan peran perempuan, kedudukan perempuan, kemampuan serta kemandirian perempuan, agar menjadi sejajar dan seimbang dengan kemampuan dan kedudukan pria, sebagi bagian yang tak terpisahkan untuk upaya peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas.

b. Strategi Pemberdayaan Perempuan

Strategi pemberdayaan perempuan ada tiga macam yaitu sebagai berikut:

d. Aras Mikro adalah pemberdayaan yang dilakukan terhadap klien secara individu melalui bimbingan, konseling*, stress managemen, crisis intervention.* Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model ini sering disebut sebagai pendekatan yang berpuasat pada tugas (task centered approach).

e. Aras Mezzo adalah pemberdayaan yang dilakukan terhadap sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan media kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Aras Makro adalah pendekatan ini disebut juga sebagai strategi sistem besar (*Large System Strategy*), karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, lobbying.[6]

Hal ini peneliti menggunakan Aras Mezzo, seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa aras mezzo dilakukan dengan menggunakan media kelompok sebagai media intervensi. Dengan menekan pada pendidikan dan peltihan dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.[7] Peneliti menentukan ini berdasakan dari hasil temuannya di lapangan, selama melakukan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang melibatkan beberapa narasumber.

2. Sekolah Perempuan

Sekolah perempuan dapat dikategorikan sebagai pendidikan non-formal. Pendidikan non-formal diberikan secara sengaja dengan tujuan yang jelas. Garapan pendidikan non-formal sangat jelas meliputi segala kegiatan pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh masyarakat, organisasi dan keluarga. Pendidikan non-formal yang berhasil harus dapat menjawab permaslahan dan memenuhi kebutuhan warga yang sedang

[6] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat,* (Bandung: Refika Aditama, 2005), 44-45.
[7] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar, peserta didik dan masyarakat serta organisasi-organisasi penyelenggara pendidikan luar sekolah itu sendiri.[8]

Namun pada kenyataannya pembagian kerja yang disebutkan diatas lebih menitik beratkan kepada kelompok perempuan, yang mana kedudukan antara perempuan dan laki-laki lebih rendah posisi perempuan dibandingkan dengan posisi laki-laki. Hal ini telah melekat pada pemikirin masyarakat pedesaan, mereka menaruh peran perempuan adalah nomor dua setelah laki-laki sehingga para kelompok perempuan semakin tertindas dan tidak bisa menyampaikan aspirasi nya kepada publik. Sehingga hal ini menyebabkan ketimpangan sosial antara kelompok laki-laki dan kelompok perempuan, dan mengakibatkan tidak adanya kesetaraan *gender* dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Kesataraan *gender* adalah suatu keadaan yang menginginkan posisi yang sejajar atau kedudukan derajat yang seimbang antara laki-laki dengan perempuan dalam segala aspek di lingkungan masyarakat, baik di dalam ranah domestik maupun ranah publik. Secara normatif, kedudukan laki-laki dan perempuan adalah sejajar. Akan tetapi, dalam kehidupan nyata seringkali terendap oleh apa yang lazim disebut dengan istilah *gender stratification* yang menempatkan status wanita dalam tatanan yang hierarkis pada posisi subordinat atau tidak persis sejajar dengan posisi laki-laki. Tatanan hierarkis demikian diantara lain ditandai oleh

[8] Djaafar, Tengku Zahara, *Pendidikan Nonformal dan Peningkatan Kualitas Sumberdaya Manusia dalam Pembanguna,* (Jakarta: Universitas Negeri Padang, 2001), 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesenjangan ekonomi (perbedaan akses pada sumber-sumber ekonomi) dan sekaligus kesenjangan politik (perbedaan pada akses politik).[9]

Dalam kehidupan nyata di lingkungan masyarakat memang adanya perbedaan yang telihat jelas antara kesempatan akses yang didpatkan oleh kaum laki-laki dan perempuan. Dibandingkan dengan perempuan, kelompok laki-laki memang memiliki akses yang lebih luas dalam ranah publik, seperti dalam ekonomi maupun politik. Kelompok laki-laki memiliki kesempatan yang luas serta besar untuk berperan dalam bidang politik maupun ekonomi, namun perempuan hanya sedikit bahkan tidak diberi kesempatan untuk berperan dalam ranah publik. Hal ini dibuktikan dengan laki-laki dalam keluarga berperan sebagai pencari nafkah untuk meningkatkan perekonomian keluarga sedangkan perempuan hanya berperan sebagai ibu rumah tangga yang mengerjakan pekerjaan rumah serta mengurus anak saja. Dalam dunia politis, laki-laki memiliki peran dalam pengambilan keputusan, tanpa memberi kesempatan kepada kelompok perempuan untuk menyapaikan usulannya mengenai permasalahannya atau keputusannya sendiri. Oleh karena itu perjuangan perempuan harus mencapai puncak penyadara kritis kepada dirinya maupun kelompok laki-laki serta perempuan lainnya, mengenai kesetaraan *gender* atau kedudukan dan peran yang sama yang dimiliki laki-laki maupun perempuan.

[9] Mayling Oey-Gardiner, *Perempuan Indonesia Dulu dan Kini,* (Jakarta: PT. Gramedia, 1996), 248.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Kerangka Teori

1. Sejarah feminisme

Istilah "feminisme" sangat penting untuk diketahui sekaligus dipahami seiring dengan aktivitas atas pencerahan yang dilakukan para penggiat *gender* di masyarakat. Seringkali mereka mendapat pertanyaan terkait dengan "isme" yang melatarbelakangi pemikiran pemikiran-nya, bahkan secara ekstrem dipojokkan dengan apakah cocok berpatokan pada feminisme yang nota bene berasal dari dunia barat yang sangat sangat berbeda dengan kondisi ketimuran indonesia.[10]

Feminisme berasal dari bahasa latin yaitu "femina" atau perempuan dan gerakan ini mulai bergulir pada tahun 1890an seiring dengan keresahan yang dirasakan oleh perempuan dan laki-laki yang menyadari adanya relasi yang timpang antara laki-laki dan perempuan di masyarakat. Gerakan ini mengacu pada kesetaraan laki-laki dan perempuan dan pergerakan tersebut dimaksudkan untuk memperoleh hak hak perempuan. Sekarang ini kepustakaan internasional mendefinisikan feminisme sebagai pembedaan terhadap hak-hak perempuan yang di dasarkan pada kesetaraan perempuan dan laki-laki. Dalam perkembangannya secara luas kata feminis mengacu kepada siapa saja yang sadar dan berupaya untuk mengakhiri subordinasi yang dialami perempuan.[11]

---

[10]Ani Purwanti, "Feminisme Mengubah Masyarakat". Suara Merdeka (2009). http://eprints.undip.ac.id/759/1/Feminisme_Mengubah_Masyarakat_Revisi_.pdf. Diakses pada tanggal 22 november 2019, pada pukul 15.00 wib.

[11] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gerakan feminisme merupakan gerakan konflik sosial yang dimotori oleh para pelopor feminisme dengan tujuan mendobrak nilai-nilai lama (*patriarkhi*) yang selalu dilindungi oleh kokohnya tradisi strukturak fungsional. Gerakan feminisme modern di barat dimulai pada tahun 1960-an yaitu pada saat timbulnya kesadaran perempuan secara kolektif sebagai golongan yang tertindas. Berdasarkan berbagai literatur bahwa filsafat feminisme sangat tidak setuju dengan budaya patriarkhi. Budaya patriarkhi yang berawal dari keluarga yang menjadi penyebab adanya ketimpangan *gender* di tingkat keluarga yang kemudian mengakibatkan ketimpangan *gender* di tingkat masyarakat. Laki-laki yang sangat diberi hak istimewa oleh budaya patriarkhi menjadi sentral dari kekuasaan di tingkat keluarga. Hal inilah yang menjadi ketidaksetaraan dan ketidakadilan bagi kaum perempuan dalam kepemilikan properti, akses dan kontrol terhadap sumber daya dan akhirnya kurang memberikan manfaat secara utuh bagi eksistensi perempuan. [12]

Penghapusan sistem patriarki atau secara struktur vertikal adalah tujuan utama dari semua gerakan feminisme, karena sistem ini yang dilegitimasi oleh model struktural fungsionalis, memberikan keuntungan laki-laki daripada perempuan. Kesetaraan *gender* tidak akan pernah dicapai kalau sistem patriarkat ini masih terus berlaku. Oleh karena itu, ciri khas dari gerekan feminisme adalah ingin menghilangkan institusi

[12] Puspitawati, Heren. "Konsep, Teori dan Analisis *Gender*." Bogor: Departe-Men Ilmu Keluarga dan Kon-Sumen Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian (2013). http://www.ikk.fema.ipb.ac.id/v2/images/karyailmiah/*gender*.pdf. Diakses pada tanggal 22 november 2019, pada pukul 14.48 wib.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluarga, atau paling tidak mengadakan defungsionalisasi keluarga, atau mengurangi peran institusi keluarga dalam kehidupan masyarakat.

1. Teori Feminisme Kontemporer

Teori feminisme adalah sebuah generalisasi dari berbagai sistem gagasan mengenai kehidupan sosial dan pengalaman manusia yang dikembangkan dari prespektif yang terpusat pada wanita. Teori ini terpusat pada wanita dalam tiga hal. Pertama, sasaran utama studinya, titik tolak penelitiannya adalah situasi dan pengalaman wanita dalam masyarakat. Kedua, dalam proses penelitiannya, wanita dijadikan "sasaran" sentral yang artinya mencoba melihat dunia khusus dari sudut pandang wanita terhadap dunia sosial. Ketiga, teori feminis dikembangkan oleh pemikir kritis dan aktivis pejuang demi kepentingan wanita, yang mencoba menciptakan kehidupan yang lebih baik untuk wanita dan dengan demikian, menurut mereka untuk kemanusiaan.[13]

Seberapa umum teori ini ? orang mungkin akan menyatakan karena, pertanyaannya khusus tertuju pada situasi "kelompok minoritas", yakni perempuan, maka teori yang dihasilkan tentu juga khusus dan terbatas ruang lingkupnya, sama dengan teori sosiologi perilaku menyimpang atau proses kelompok kecil. Tetapi, sebenarnya pertanyaan mendasar feminisme telah menghasilkan teori tentang dunia sosial yang penerapannya universal. Teori feminis tidak sama

[13] George Ritzer- Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: kencana, 2011). 404.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan teori tentang kelompok kecil atau perilaku menyimpang yang diciptakan karena sosiolog mnegalihkan perhatian mereka dari "gambaran menyeluruh" ke rincian gambaran (fitur) dari gambaran menyeluruh itu.

Teori feminis ini lebih tepat disejajarkan dengan pencapaian epistemologi Marx. Marx membantu ilmuan sosial menemukan bahwa pengetahuan orang mengenai masyarakat, apa-apa yang mereka anggap sebagai pernyataan universal dan absolut tentang realitas, sebenarnya cerminan pengalaman orang yang secara ekonomis dan politis mengatur kehidupan sosial. Begitu pula, pertanyaan teoritis mendasar feminisme menghasilkan perubahan revolusioner dalam pemahaman kita tentang kehidupan sosial. Pertanyaan ini juga membawa kita menemukan bahwa apa yang telah kita anggap sebagai pengetahuan yang absolut dan univesal tentang kehidupan sosial ternyata adalah pengetahuan yang berasal dari pengalaman dari bagian masyarakat yang berkuasa, yakni dari laki-laki sebagai "Tuan".

Miriam Johnson (1988, 1989, 1993). Berbicara sebagai teoris fungsional dan sebagai feminis, ia pertama kali mengakui kegagalan fungsionalisme dalam meneliti secara memadai kerugian yang dialami wanita dalam masyarakat. Ia mengakui adanya pandangan berat sebelah yang tak sengaja dalam teori Parsons tentang keluarga dan kecenderungan fungsionalisme untuk meminggirkan masalah ketimpangan sosial, dominasi, dan penindasan suatu kecenderungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berasal dari penekanan perhatian fungsionalisme pada ketertiban sosial. Namun, Johnson secara meyakinkan menunjukkan bahwa variasi dan kompleksitas fungsionalisme Parsonsian harus dipertahankan dalam menganalisis *gender* karena jangkauan analitiknya yang luas dan fleksibilitas dari teori yang mempunyai banyak segi tersebut mengulangi pernyataan kebanyakan teoritis neofungsional. Karya Johnson meneliti hubungan antara berbagai tipologi kunci Parsons dengan jenis kelamin seperti : peran sebagai unit dasar dalam sistem sosial, orientasi peran ekspresif versus instrumental, keluarga sebagai sebuah lembaga dalam hubungannya dengan lembaga sosial lain, prasyarat funsional sistem sosial (adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi dan pemeliharaan pola), tingkatan analisis tindakan sosial (sosial, kultural, kepribadian, dan perilaku), tahap-tahap perubahan sosial (deferensiasi, peningkatan kemampuan adaptasi, integrasi, dan generalisasi nilai).

Yang paling penting bagi teoritis fungsional untuk memahami masalah *gender* adalah aplikasi Johnson atas konsep Parsons seperti peran ekspresif versus instrumental, tesisnya tentang hubungan lembaga keluarga dengan lembaga sosial lain, dan model-nya tentang masyarakat fungsional. Johson juga harus menghadapi pertanyaan kenapa struktur patriarkis berfungsi menghasilkan keseimbangan sistem dan ketertiban sosial. Ia menyarakan agar kita mengajukan pertanyaan “fungsional untuk siapa?” tetapi, dengan pertanyaan ini dia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bergerak melampaui fungsionalisme Parsonsian, yang menyatakan bahwa fungsionalitas harus dipahami sudut sistem per-se. Pertanyaan "fungsional untuk siapa?" membuka masalah ketimpangan kekuasaan dan konflik kepentingan dan menunjukkan pendirian teoritis yang lebih kritis, sebuah pandangan yang merupakan antitesis untuk fungsionalisme. Pertanyaan tentang wanita, masalah *gender*, selalu menimbulkan kontroversi yang hangat.

Dalam teori feminis modern memiliki tipologi dasar yang kita didasarkan atas pertanyaan yang paling mendasar, "Dan apa peran wanita?", secara esensial ada empat jawaban untuk menjawab pertanyaan. Khususnya dalam menggunakan teori feminisme liberal, karena teori ini digunakan untuk menjawab permasalahan perempuan yang berhubungan dengan posisi perempuan dikebanyakan situasi tidak hanya berbeda namun juga kurang beruntung atau tidak setara dengan posisi laki-laki. Berikut adalah variasi-variasi teori feminis kontemporer yang digunakan untuk menjawab semua pertanyaan tentang permasalahan perempuan yaitu sebagai berikut:[14]

Tabel 2.1

Ringkasan dari berbagai macam teori-teori feminisme

[14] Ibid.,415.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Variasi mendasar teori feminis menjawab pertanyaan deskriptif: "Apa peran wanita ?"		Perbedaan dalam teori menjawab pertanyaan yang menjelaskan, "Mengapa situasi wanita seperti itu ?"
Posisi wanita dan pengalamanya di dalam kebanyakan situasi yang berbeda dengan laki-laki.	Perbedaan *Gender*	Feminisme Kultural Institusional Eksistensi dan Fenomenologi
Posisi wanita dikebanyakan situasi tak hanya berbeda, tetapi juga kurang beruntung atau tak setara dengan posisi laki-laki.	Ketimpangan *Gender*	Feminisme Liberal Marxian Penjelasan Marx dan Engels Penjelasan Marxian Kontemporer
Wanita ditindas, tak hanya dibedakan atau tak setara, tetapi secara aktif dikekang, disubordinasikan, dibentuk dan digunakan, dan disalahgunakan oleh laki-laki.	Penindasan *Gender*	Feminisme Psikoanalisis Feminisme Radikal Feminisme Sosialis
Pengalaman wanita tentang pembedaan, ketimpangan dan berbagai penindasan menurut posisi sosial mereka.	Penindasan Struktural	Feminisme Sosialis Teori Interseksional

Dalam persoalan ketimpangan *gender* ada empat tema yang menandai teori ketimpangan *gender*. Pertama, laki-laki dan wanita diletakkan dalam masyarakat tak hanya secara berbeda, tetapi juga timpang. Secara spesifik, wanita memperoleh sumber daya material, status sosial, kekuasaan dan peluang untuk mengaktualisasikan diri lebih sedikit daripada yang diperoleh lelaki yang membagi-bagi posisi sosial mereka berdasarkan kelas, ras, pekerjaan, suku, agama, kebangsaan atau berdasarkan faktor sosial penting lainnya. Kedua, ketimpangan ini berasal dari organisasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat, bukan dari perbedaan biologis atau kepribadian penting antara lelaki dan wanita. Ketiga, meski manusia individual agak berbeda ciri dan tampangnya satu sama lain, namun tak ada pola perbedaan alamiah signifikan yang membedakan lelaki dan wanita.

Malahan seluruh manusia ditandai oleh kebutuhan mendalam akan kebebasan untuk mencari aktualisasi diri dan oleh kelunakan mendasar yang menyebabkan mereka menyesuaikan diri dengan ketidakleluasaan atau peluang situasi di mana mereka menemukan diri mereka sendiri. Dengan mengatakan ada ketimpangan *gender* berarti menyatakan bahwa situasional wanita kurang berkuasa ketimbang lelaki untuk memenuhi kebutuhan mereka bersama lelaki dalam rangka pengaktualisasikan diri. Keempat, semua teori ketimpangan *gender* menganggap baik itu lelaki atupun wanita akan menanggapi situasi dan struktur sosial yang makin mengarah ke persamaan derajat (egalitarian) dengan mudah dan secara alamiah. Dengan kata lain, mereka membenarkan adanya peluang untuk mengubah situasi.

Dalam pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa gerakan feminis dilakukan untuk mencari kesetaraan *gender* atau keseimbangan *gender*. Gerakan feminis memberikan pengaruh terhadap para sosiolog untuk memusatkan perhatian pada masalah hubungan *gender* dan kehidupan wanita. Hal ini menekankan terhadap wanita untuk menuntut hak-hak nya atas persamaan fundamental dan mendiskripsikan struktur kesempatan yang tidak seimbang yang di ciptakan oleh budaya patriarkhi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat. Gerakan feminisme dapat disebut juga sebuah gerakan pembebasan perempuan dari rasisme.

Keseimbangan *gender* adalah sebuah gerakan untuk mensejajarkan posisi maskulinitas dan feminin dalam suatu budaya. Hal ini dikarenakan dalam suatu budaya feminisme adalah suatu pemahaman terhadap situasi kelompok minoritas, tidak mandiri dan hanya sebagai subjek, dimana hak-hak perempuan lebih sedikit dibandingkan dengan lelaki yang memiliki kekuasan lebih tinggi. Oleh karena itu feminisme dapat juga dikatakan sebagai gerakan untuk perempuan agar menjadi mandiri. Karena gerakan feminisme adalah sebuah ideologi untuk menciptakan dunia bagi kaum wanita untuk mencapai kesetaraan atas hak-hak wanita dalam dunia sosial masyarakat. Feminisme berkembang menjadi beberapa variasi dari teori feminis kontemporer yaitu, feminisme kultural, feminisme psikoanalisis, feminisme radikal, feminisme liberal, dan feminisme sosialis.

Pembahasan mengenai teori feminisme dalam penelitian ini adalah feminisme liberal, dengan menggunakan pandangan dari tokoh Naomi Wolf, dia adalah tokoh feminisme liberal yang berkembang pesat di Amerika. Tokoh aliran ini sebagai "feminisme kekuatan" yang merupakan solusi, kini kaum perempuan memiliki kekuatan dari segi pendidikan dan pendapatan, dan perempuan harus menuntut hak-haknya dan saatnya kini perempuan bebas berkehendak tanpa tergantung pada lelaki.

2. Feminisme Liberal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Feminisme liberal merupakan salah satu ekpresi utama yang menggambarkan ketimpangan *gender*. Dimana feminisme liberal memiliki argumen bahwa perempuan bisa mengklaim kesamaan dengan lelaki atas dasar kapasitas esensial manusia sebagai agen moral yang mempunyai nalar untuk digunakan berfikir, bahwa ketimpangan *gender* adalah sebagai akibat dari pola budaya patriarki dari divisi kerja, seksisme, dan bahwa kesetaraan *gender* dapat dicapai dengan mengubah pola divisi kerja melalui pemolaan ulang institusi-institusi dalam bidang hukum, pekerjaan, keluarga, pendidikan, dan media.[15]

Feminisme liberal mengklaim bahwa hak-hak semua manusia dibawah hukum alam yang berdasarkan pada kapasitas manusia sebagai agen moral dan nalar, apabila hukum-hukum tersebut diabaikan maka dapat dikatakan dengan melanggar hukum alam dan merupakan bentuk tirani dari ideologis patriarkis dan sexisme.

Penjelasan feminisme liberal kontemporer dalam mengatasi tentang ketimpangan *gender* beralih kepada keterkaitan empat faktor yaitu, kontruksi sosial dari *gender*, divisi tenaga kerja *gender*, doktrin dan praktik ruang publik dan privat, serta ideologi patriarkis. Hal ini lah yang memberikan ketidak adilan terhadap kaum perempuan yang mana dalam masyarakat modern kaum perempuan diberi tanggung jawab utama untuk mengurusi ruang privat, sedangkan laki-laki diberi hak istimewa ke ruang publik.

[15] Ibid., 420.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka dari itu kelompok perempuan dalam keluarga hanya berperan dalam ranah domestik dan tidak diberi kesempatan untuk berperan dalam ranah publik. Walaupun sebenarnya kelompok perempuan juga memiliki peluang yang sama untuk berperan dalam ranah publik. Fakta bahwa perempuan telah mendapatkan akses untuk ke ruang publik tentu saja akan menjadi kemenangan dalam gerakan perempuan dan feminisme liberal, karena mereka merasa bisa meminta lelaki untuk membantu pekerjaan di ruang privat atau domestik. Di lain pihak, kelompok perempuan juga menemukan beberapa pengalaman mereka dalam dunia publik, pendidikan, kerja, politik meski ruang publik masih dibatasi oleh diskriminasi, marjinalitas, dan pelecehan.

Berbicara tentang diskrimasi, marjinalitas, dan pelecehan, hal ini masih sangat banyak terjadi dalam keluarga miskin. Karena kebanyakan kelompok perempuan dari keluarga miskin, mereka hanya memiliki pendidikan yang rendah serta berada pada lingkungan yang masih terkungkung dengan budaya patriarki. Masyarakat tidak bisa memercayai bahwa perempuan juga bisa berperan dalam publik, dengan keterbatasan pendidikan semakin menekan kelompok perempuan untuk tidak berperan dalam ranah publik di lingkungan masyarakat.

Oleh karena itu femisme liberal berkeinginan untuk membebaskan kaum perempuan dari peran *gender* yang opersif yaitu dari peran-peran yang dijadikan sebuah alasan atau pembenaran untuk memberikan tempat atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

posisi yang rendah, atau tidak memberikan sama sekali posisi dan tempat, dalam ruang publik, pendidikan, maupun perekonomian.

Dari pemaparan teori diatas dapat diambil kesimpulan bahwa gerakan feminisme liberal adalah untuk membebaskan dari budaya patriarki yang diciptakan oleh masyarakat. Dalam penelitian "Pemberdayaan Perempuan Melalui Sekolah Perempuan di Desa Mondoluku Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik", akan dipadukan atau dianalisis dengan teori feminisme liberal. Dimana nanti kita diharapkan dapat melihat kerelevanan teori feminisme liberal ini dalam menganalisis fenomena pemberdayaan perempuan yang ada di Desa Mondoluku ini.

Penelitian ini juga mendeskripsikan bagaimana proses pemberdayaan perempuan desa melalui sekolah perempuan ini, serta bagaimana hasil/dampak yang dirasakan oleh para anggota sekolah perempuan di Desa Mondoluku tersebut.

2. Konsep Dasar Analisis Gender

Analisis gender adalah suatu metode atau alat untuk mendeteksi kesenjangan atau disparitas gender melalui penyediaan data dan fakta serta informasi tentang gender yaitu data yang terpilah antara laki-laki dan perempuan dalam aspek akses, peran, kontrol dan manfaat. Berikut pemaparan tentang empat aspek yang digunakan dalam analisis gender :[16]

[16] Puspitawati, Heren. "Konsep, Teori dan Analisis *Gender*." Bogor: Departe-Men Ilmu Keluarga dan Kon-Sumen Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian (2013). http://www.ikk.fema.ipb.ac.id/v2/images/karyailmiah/*gender*.pdf. Diakses pada tanggal 22 november 2019, pada pukul 14.48 wib.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Akses adalah peluang atau kesempatan dalam memperoleh atau menggunakan sumberdaya tertentu. Dalam hal ini perempuan memiliki peluang dan kesempatan yang sama dengan laki-laki pada sumberdaya pembangunan, pendidikan maupun informasi politik.
2. Peran adalah keikutsertaan atau partisipasi seseorang/kelompok dalam suatu kegiatan atau dalam pengambilan keputusan. Dalam hal ini perempuan memiliki hak yang sama dengan laki-laki untuk berpartisipasi dalam pengambilan suatu keputusan.
3. Kontrol adalah penguasaan dan wewenang atau kekuatan untuk mengambil keputusan. Selain itu perempuan juga memiliki kekuasaan yang sama dengan laki-laki dalam hal sumberdaya pembangunan.
4. Manfaat adalah kegunaan sumberdaya yang dapat dinikmati secara optimal. Dalam hal pembangunan juga diharapkan memiliki manfaat yang sama antara laki-laki dan perempuan.

Dengan demikian analisis gender adalah proses menganalisis data dan informasi secara sistematis tentang laki-laki dan perempuan untuk mengidentifikasi dan mengungkapkan kedudukan, fungsi, peran dan tanggungjawab laki-laki dan perempuan, serta apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi. Sehingga dapat ditemukan bagaimana cara atau langkah-langkah untuk mengatasi dan memecahkan permasalahan gender tersebut. Dengan begitu peneliti akademisi dapat mengambil keputusan dan perencanaaan yang dapat mengatasi atau mempersempit masalah gender, sehingga program yang berwawasan gender ini dapat diwujudkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yang mana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan yang akan ditulis berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dan dokumen lainnya.[1] Hal ini menjadikan jenis penelitian ini berdasarkan fenomena-fenomena yang dikaji lebih dalam oleh peneliti, untuk mendapatkan sebuah informasi yang mendalam berdasarkan fakta yang ada pada lapangan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk penelitian ini lokasi yang di pilih oleh peneliti adalah Desa Mondoluku yang terletak di Kecamatan Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur. Desa ini dirasa memiliki latar belakang permasalahan sosial tentang perempuan desa. Tidak hanya itu karena juga ada suatu program yang berdiri di desa ini yaitu sekolah perempuan yang menurut penulis sangat menarik untuk di teliti dan dijadikan tema suatu karya ilmiah. Karena fenomena yang terjadi adalah sekolah perempuan berperan dalan pemberdayaan masyarakat

[1] Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

desa, khususnya bagi kaum perempuan yang banyak sekali merasakan perubahan dalam dirinya setelah mengikuti sekolah perempuan tersebut. Peneliti juga meneliti dan mencari data langsung ke kantor KPS2K karena program sekolah perempuan adalah sebuah program yang didirikan oleh KPS2K dan menjadi binaan, sebelum di adopsi oleh pemerintah Kabupaten Gresik.

Waktu penelitian adalah saat peneliti pulang ke kampung halaman karena desa tersebut merupakan desa kelahiran peneliti sehingga peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara maupu observasi saat pulang ke kampung halaman-nya.

C. Pemilihan Subyek Penelitian

Pemilihan subjek penelitian adalah penentuan informan yang dilakukan penulis yang berguna untuk mendapatkan informasi yang dapat memecahkan masalah yang telah di angkat penulis. Dalam hal ini penulis menentukan subjek penelitian adalah sebagai berikut :

a) Staff kantor LSM Kelompok Perempuan dan Sumber-Sumber Kehidupan (KPS2K) yang mencetuskan Program sekolah perempuan sebagai bentuk pemberdayaan perempuan Desa.
b) Pemerintah Desa Mondoluku.
c) Anggota Sekolah Perempuan Desa Mondoluku.
d) Masyarakat Desa Mondoluku.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Data Nama Informan

NO	Nama	Keterangan	Usia
1.	Rinta	Staff Lapangan LSM KPS2K	30
2.	Sinta	Staff Lapangan LSM KPS2K	25
3.	Bu Alfiah	Pemerintah Desa	30
4.	Bu Sunarti	Sekolah Perempuan	45
5.	Bu Winayah	Sekolah perempuan	34
6.	Bu Satumi	Sekolah perempuan	40
7.	Bu Endang	Sekolah Perempuan	36

D. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sebaiknya memperhatikan langkah-langkah dalam penelitian kualitatif sebagai berikut :[2]

a. Menyatakan masalah penelitian

b. Pembatasan masalah melalui fokus penelitian

c. Perumusan masalah

d. Tujuan penelitian

e. Mengumpulkan literatur yang relevan

f. Menentukan informan / narasumber penelitian

g. Menentukan waktu penelitian

h. Teknik pengumpulan data

i. Kesahihan data

j. Analisis data

[2] Iskandar, *Metode Pendidikan dan Penelitian Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)* (Jakarta : Gaung Persada Press, 2009), 139.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Moleong juga mengemukakan tahapan penelitian ada tiga tahapan yang harus diperhatikan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :[3]

a. Tahap pralapangan atau sebelum ke lapangan, ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu di pahami, yaitu etika penelitian lapangan. Kegiatan dan pertimbangan tersebut diuraikan seperti, menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menilai keadaan lapangan dan menjajakinya, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, serta yang terakhir adalah persoalan etika penelitian.

   Dalam hal ini peneliti menentukan subyek yang akan diteliti adalah lembaga yang menggagas program Sekolah Perempuan yaitu LSM KPS2K yang berada di kantor Sukodono Kabupaten Sidoarjo, serta anggota Sekolah Perempuan yang ada di Desa Mondoluku Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik. Karena para perempuan desa ini lah anggota dari Sekolah Perempuan Desa yang menjadi binaan dari LSM KPS2K tersebut.

b. Tahap pekerjaan lapangan, uraian tentang tahap ini dibagi menjadi tiga bagian yang terdiri atas, memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan, berperan serta dalam lapangan sambil mengumpulkan data.

[3] Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 85-103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tahap analisis data, pada bagian ini membahas tentang beberapa prinsip pokok, yang akan diuraikan meliputi tiga pokok persoalan. Tiga pokok yang dihas disini yaitu seperti, konsep dasar, menemukan tema dan merumuskan hipotesi, dan bekerja dengan hipotesis. Yang mana dalam analisis ini adalah suatu kegiatan dalam penyusunan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dalam penelitian lapangan**.**

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal pengumpulan data ini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi adalah suatu tahap pengamtan yang dilakukan oleh penulis untuk mengamati bagaimana fenomena yang terjadi berdasarkan pengetahuan atau gagasan untuk mendapatkan sebuah informasi.

b. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.[4] Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, di mana seorang pewawancara

[4] Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun dengan ketat.[5]

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh gambar untuk memperkuat penelitian yang dilakukan oleh penulis. Dengan adanya gambar atau foto dokumentasi dapat digunakan sebagai data bukti nyata bahwa penelitian yang ditulis oleh penulis berdasarkan fenomena-fenomena yang ada, atau fakta yang sedang terjadi.

F. Teknik Analisis Data

Dalam hal ini, penulis menggunakan metode kualitatif untuk meneliti suatu informasi dari narasumber di lapangan, agar dapat selaras dan sejajar dengan hipotesa yang dapat dipergunakan. Metode yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisi adalah sebagai berikut:

a) Deskriptif

Yaitu tulisan yang diperoleh dari sumber data asli kekika berada di lapangan, seperti hasil wawancaran atau informasi yang didapatkan dari informan untuk dipakai dalam penerapan metode kualitatif.[6]

Deskripsi ini menjelaskan bagaimana peran KPS2K serta bagaimana proses pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh KPS2K melalui Sekolah Perempuan di Desa Mondoluku Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik.

---

[5] Ibid., 138.
[6] Irwan Sohartono, *Metode Penelitian Sosial,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Analisis

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.[7]

Analisis data ini adalah mencocokkan semua sumber data yang telah didapatkan di lapangan dengan memadukan fakta yang terdapat pada lapangan, yang selanjutanya menganalisa serta menjelaskan pokok-pokok persoalan dalam proses pemberdayaan perempuan oleh KPS2K melalui Sekolah Perempuan di Desa Mondoluku Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif keikutsertaan peneliti sangatlah penting untuk menentukan pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Karena dengan perpanjangan waktu keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang telah dikumpulkan.[8]

[7] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2007), 90.
[8] Ibid., 175.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini akan lebih membantu keakuratan data yang diperoleh peneliti dalam penulisan karya ilmiahnya, karena peneliti sendiri juga merasakan bagaimana suasana proses pemberdayaan perempuan dalam Desa tersebut.

b. Ketekunan Pengamatan

Dalam penelitian kualitatif ketekunan dalam penelitian bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, juka perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.[9]

Hal ini berarti mengharapkan peneliti agar lebih teliti dalam mengamati bagaimana situasi serta proses dari pemberdayaan perempuan itu sendiri. Dengan melakukan pengamatan yang teliti dan rinci agar berkesinambungan dengan faktor-faktor yang menonjol dalam masyarakat. Dengan begitu data yang didapat akan valid dengan kedaan yang nyata terjadi di dalam masyarakat.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lain.[10]

[9] Ibid., 177.
[10] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya.[11]

Jadi dapat disimpulkan bahwa teknik triangulasi adalah teknik perbandingan sumber data yang satu dengan sumber data yang lainnya, agar menemukan suatu keabsahan data yang sesuai dengan fakta yang ada. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan peneliti dalam penulisan karya ilmiahnya.

[11]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kualitatif*, dan R&D,(Bandung: Alfabeta,2008), 237.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI SEKOLAH PEREMPUAN DI DESA MONDOLUKU KECAMATAN WRINGINANOM KABUPATEN GRESIK

A. Profil Desa Mondoluku

1. Sejarah Desa Mondoluku

Setiap desa atau daerah pasti memiliki sejarah dan latar belakang tersendiri yang merupakan pencerminan dari karakter dan pencirian khas tertentu dari suatu daerah. Sejarah desa atau daerah sering kali terluang dalam dongeng-dongeng yang diwariskan secara turun temurun dari mulut kemulut sehingga sulit untuk dibukikan kebenarannya. Dan tidak jarang dongeng tersebut dihubungkan dengan mitos tempat-tempat tertentu yang dianggap keramat. Dalam hal ini Desa Mondoluku juga memiliki hal tersebut yang merupakan identitas dari desa ini yang akan kami tuangkan dalam kisah-kisah dibawah ini. Desa Mondoluku terdiri dari dua dusun, yaitu Dusun Dlangu dan Dusun Buku. Dimana kedua dusun tersebut memiliki kisah/asal usul/sejarahnya masing-masing.

Adapun arti kata Desa Mondoluku terdiri dari dua kata yaitu "MONDO" berarti mondok/singgah, dan yang kedua yaitu "LUKU" berarti nggaru/bajak/ngluku. Sehingga MONDOLUKU artinya Mondok sambil Membajak Sawah. Karena, konon katanya, pada zaman dahulu kala ada orang yang datang kesini. Beliau mondok dan membajak sawah disini. Kemungkinan desa ini dulunya adalah tanah lapang yang gersang dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belum berpenghuni. Setelah ada orang yang datang kesini dan membajak sawah disini, tanah yang dulunya gersang sekarang menjadi tanah yang subur. Satu persatu warga berdatangan kedesa ini, akhirnya terbentuklah suatu desa yang diberi nama Desa Mondoluku.[1]

Oleh karena itu sebagian besar atau mayoritas masyarakat Desa Mondoluku memiliki mata pencaharian sebagai petani, karena sudah turun temurun dari nenek moyang. Hal ini juga disebabkan dengan sumber daya alam yang begitu mendukung sehingga sangat memungkinkan bagi masyarakat menanam tumbuhan akan tumbuh subur karena dukungan dari kesuburan tanah di Desa Mondoluku. Adapun tanaman yang banyak dihasilkan dari hasil pertanian masyarakat Desa diantaranya seperti, padi, jagung, kunyit, cabai, tebu, singkong, dan sebagainya. Tidak hanya bertani masyarakat Desa Mondoluku juga memiliki pekerjaan lain seperti, pedagang, buruh pabrik, guru, dan karyawan. Namun hanya sebagian kecil yang bekerja diluar Desa selebihnya hanya petani dan bahkan belum memiliki pekerjaan.

2. Letak Geografis Desa Mondoluku

Berdasarkan data Wringinanom dalam Angka, luas Desa Mondoluku adalah 3,80 Km^2 dan secara geografis Desa Mondoluku memiliki topografi ketinggian berupa daratan sedang yaitu sekitar 376 m di atas permukaan air laut yang merupakan tanah subur sehingga tanahnya dipakai untuk pertanian. Desa Mondoluku berada di wilayah Kecamatan Wringinanom

[1] Profil Desa Mondoluku. http://gresikkab.go.id/sidesa/desa_mondoluku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kabupaten Gresik dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Batas-batas wilayah Desa Mondoluku sebagai berikut :

- Utara berbatasan dengan Desa Sidoraharjo Kecamatan Kedamean,
- Selatan berbatasan dengan Desa Sumbergede Kecamatan Wringinanom
- Barat berbatasan dengan Desa Madureso, Kec Dawar Blandong, Kab Mojokerto
- Timur berbatasan dengan desa Kesamben kulon Kecamatan Wringinanom.

Gambar 4.1 :

gambar peta Desa Mondoluku

Sumber : Data geografis pemerintah Desa Mondoluku

Desa Mondoluku terletak di dataran rendah dengan ketinggian 376 m diatas permukaan laut, dengan curah hujan 2. 687 mm / tahun, dan suhu rata-rata 30 derajat celcius. Dengan kualitas udara dan suhu sedemikian ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desa Mondoluku memiliki tanah yang subur untuk pertanian buah, bunga, dan sayur. Namun yang mendominasi pertanian di Desa Mondoluku ini adalah tanaman, padi, jagung, dan tebu. Karena Desa ini memiliki suhu udara yang cukup tropis sehingga kurang cocok kalau untuk buah-buahan ataupun bunga. Luas lahan pertanian atau tanah sawah di Desa Mondoluku sekitar 159,00 ha, dengan jumlah buruh tani atau pekerja tani sebanyak 497 orang.

Jarak tempuh ke ibu kota kecamatan adalah 8 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 15 menit. Sedangkan jarak tempuh ke ibu kota kabupaten adalah 41 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 1 jam. Hal ini membuktikan bahwa Desa Mondoluku jauh dari pusat kabupaten dan kecamatan sehingga tidak ada transportasi umum ataupun pasar buat berbelanja, bahkan akses kesehatan juga jauh dari jangkauan masyarakat Desa Mondoluku sendiri, bahkan banyak dari mereka yang tidak mengetahui nama rumah sakit besar yang ada di kota kabupaten. Mereka lebih sering rawat inap di rumah sakit besar daerah mojokerto karena jarak tempuh hanya 15 menit saja.

3. Kondisi Demografi Desa Mondoluku

Dari hasil yang diperoleh di lapangan demografi Desa Mondoluku terdiri dari 2 Dusu yang tebgai menjadi 4 Rukun Warga (RW) dan 12 Rukun Tetangga (RT), dengan rincian sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 4.2
Data Demografi menurut jumlah RT dan RW

NO	NAMA	JABATAN	DUSUN
I	BILIAL	Ketua RW 01	DLANGU
1.	SULIS	Ketua RT 01	
2.	SHOLIKIN	Ketua RT 02	
3.	HERI PURWANTO	Ketua RT 03	
II	SAMI'AN	Ketua RW 02	
1.	SUKITO	Ketua RT 04	
2.	BAMBANG SUTRISTIANTO	Ketua RT 05	
3.	SA'IN	Ketua RT 06	
III	SISWADI	Ketua RW 03	BUKU
1.	SUPRIYONO	Ketua RT 07	
2.	JUMALI	Ketua RT 08	
3.	SRI PUJI RAHARJO	Ketua RT 09	
IV	SUYITNO	Ketua RW 04	
1.	SAMSURI	Ketua RT 10	
2.	H. PADI	Ketua RT 11	
3.	TAMIN	Ketua RT 12	

Sumber : Data Profil Administrasi Desa Mondoluku

Dengan rincian diatas dapat dilihat bahwa jumlah masyarakat pendatang ataupun masyarakat warga asli yang menetap di Desa Mondoluku adalah 1.706 orang, dengan rincian jumlah penduduk laki-laki 842 orang dan jumlah penduduk perempuan 864 orang. Dengan jumlah 565 KK, dengan rincian laki-laki 496 KK dan perempuan 57 KK, dan jumlah kepadatan penduduk 446 per km.

Perlu diketahui pula struktur pemerintahan di Desa Mondoluku Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik adalah sebagai berikut : Badan Pengawas Desa BPD, Kepala Desa, Sekretaris Desa (SEKDES), Urusan Tata Usaha dan Umum, Urusan Keuangan, Urusan Perencanaan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seksi Pemerintahan, Seksi Kesejahteraan (KESRA), dan Seksi Pelayanan. Selain itu ada Kepala Dusun (KASUN) yang membantu mengurusi di masing-masing dua Dusun yang ada di Desa Mondoluku. Berikut ini struktur organisasi pemerintahan Desa Mondoluku :

BAGAN STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAH DESA MONDOLUKU

KECAMATAN WRINGINANOM

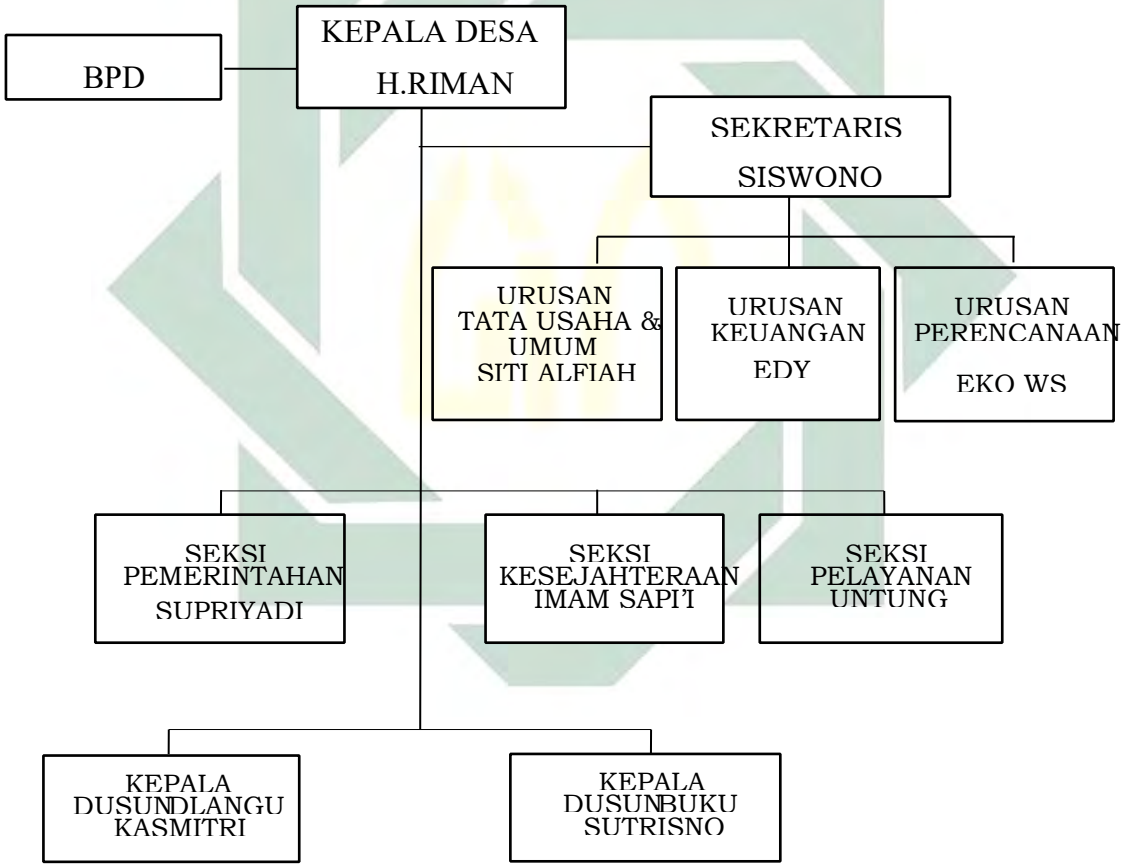

Bagan 4.1
Sumber : Data Profil Desa Mondoluku

4. Kondisi Pendidikan Masyarakat Desa Mondoluku

Terkait dengan kondisi pendidikan Desa Mondoluku memiliki 1 gedung Sekolah Dasar, 1 Gedung taman kanan-kanak 1 gedung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PAUD,1 gedung Madrasah Diniyah dan 1 gedung TPQ. Dengan jumlah guru yang mengajar sekolah dasar sebanyak 10 orang dan 135 murid. Sedangkan jumlah guru Taman kanak-kanak sebanyak 3 orang dengan jumlah murid 50 anak. Untuk PAUD, jumlah guru sebanyak 2 orang dengan 21 murid. Diniyah ada 3 guru dan 36 murid dan TPQ ada 7 guru dengan 65 murid. Data tersebut diambil dari data administrasi pendidikan desa.[2]

Berdasarkan data dari Kecamatan Wringinanom dalam angka tahun 2018 mengatakan bahwa jumlah guru negeri SD di Desa Mondoluku ada 9 orang dengan jumlah murid 142 orang.[3]

5. Kondisi Ekonomi masyarakat Desa Mondoluku

Tingkat pendapatan rata-rata penduduk Desa Mondoluku Rp. 20.000,00 / hari Secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa Mondoluku dapat teridentifikasi ke dalam beberapa sektor yaitu pertanian, jasa/perdagangan, industri dan lain-lain. Adapun datanya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
jenis pekerjaan masyarakat Desa Mondoluku

No	Jenis pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	497 orang
2.	Karyawan	459 orang
3.	Pns	3 orang

[2] Pemerintah Desa Mondoluku, Data Administrasi Pendidikan Desa, Tahun 2018
[3] Kecamatan Wriginanom Dalam Angka, Tahun 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.	Tni	2 orang
5.	Polisi	1 orang
6.	Pedagang	3 orang
7.	Guru	3 orang
8.	Dosen	2 orang
9.	Perawat	2 orang
10.	Perangkat desa	10 orang
11.	Wiraswasta	46 orang
12.	Belum bekeja	451 orang

Sumber : data profil Desa Mondoluku

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Mondoluku masih tinggi angka tingkat pengangguran. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya tingkat pengangguran yang mencapai 451 orang belum bekerja, sedangkat pada usia 20-55 tahun sudah seharusnya sudah bekerja jumlah usia kerja adalah 877 orang. Inilah yang membuat Desa Mondoluku dapat dikatakan berada di tingkat kemiskinan yang masih cukup tinggi, karena kurang adanya pemanfaatan sumber daya manusia yang dimiliki. Tetapi juga, hal ini dapat disebabkan karena individu nya sendiri yang malas untuk bekerja atau berusaha untuk mendapatkan pekerjaan.

B. Profil Sekolah Perempuan di Desa Mondoluku

1. Latar belakang berdirinya Sekolah perempuan

Setelah menjelaskan bagaimana Profil Desa Mondoluku dan bagaimana keadaan masyarakatnya, maka dari itu selanjutnya peneliti akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjelaskan bagaimana latar belakang berdirinya sekolah peremouan di Desa Mondoluku ini. Sebagaimana pemaparanya sebagai berikut.

Sekolah perempuan adalah sebuah organisasi yang didirikan oleh LSM Kelompok Perempuan dan Sumber-Sumber Kehidupan (KPS2K). Dalam sebuah program pemberdayaan perempuan desa yang bernama "Gender Watch". Hal ini berawal dari tingginya angka kemiskinan di Indonesia yang saat ini berkisar 11.37 % atau sekitar 28.07 juta orang. Disisi lain juga pemerintah mengadakan program-program penanggulangan kemiskinan dengan berbagai pendekatan yang dilakukan dengan cukup gencar. Sementara itu angka kemiskinan mengalami penurunan yang relatif masih lamban.[4]

Salah satu pendekatan untuk menurunkan angka kemiskinan yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan melalui pemberian bantuan langsung dalam berbagai bentuk diantaranya, BLSM, RASKIN, JAMPERSAL, JAMKESMAS, BOS, PKH, dan berbgai bentuk program perlindungan sosial lainnya. Namun banyak sekali pertanyaan yang ditimbulkan mengenai program-program tersebut. hal ini disebabkan oleh penurunan angka kemiskinan yang lamban sedangkan, banyak sekali program perlindungan sosial yang pemerintah gencarkan. Beberapa pertanyaan yang timbul adalah seperti :[5]

a. Apakah program-program tersebut sudah mengarah kepada gender mainstream?

[4] Profil Gender Watch LSM KPS2K.
[5] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Apakah implementasi program-program tersebut sudah sesuai dengan mekanismenya ?
c. Apakah program-program tersebut sudah mampu mengurangi angka kemiskinan ?

Dalam hal ini untuk memahami lebih dalam tentang mekanisme, efektifitas, dan dampak program-program perlindungan sossial tersebut maka dilakukannlah pemantauan partisipatif dengan melibatkan berbagai unsur masyarakat terutama penerima manfaat bantuan perlindungan sosial dalam sebuah program "Gender Watch" yang dikemas dalam sebuah wadah organisasi Sekolah Perempuan Desa. Hal ini sebagaimana yang dipaparkan oleh informan peneliti sebagai berikut :

> " faktor yang mendorong dibentuknya sebuah organisasi perempuan adalah karena, kemiskinan yang banyak dialami oleh perempuan di Desa, sehingga mendorong keyakinan yang sangat kuat untuk mengembangkan kesadaran kritis tentang keadilan gender serta bagaimana agar dapat mengatasi kemiskinan yang dialami oleh kaum perempuan di Desa".[6]

Sekolah perempuan merupakan wadah dari kelompok perempuan Desa untuk bertukar pikiran atau pengalaman, karena bagi mereka semua kelompok perempuan merasa memiliki pengalaman serta nasib yang sama. Dari pengalaman yang sama inilah yang menjadi faktor pendukung terbentuknya sekolah perempuan di Desa Mondoluku, hal ini di jelaskan oleh salah satu informan dari peneliti :

> "ya faktor terbentuknya sekolah perempuan itu karena adanya kesamaan pengalaman hidup diantara perempuan-perempuan Desa,

[6] Wawancara dengan SINTA. Staff Lapangan KPS2K. Via whatsaap Pada tanggal 01 Desember 2019, pukul 18.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> merasa sama-sama terpinggirkan, sama-sama termarjinalkan, sama-sama butuh akses untuk memperoleh keadilan dan kebebasan, serta dalam hal perlindungan sosial".[7]

Sekolah perempuan memiliki beberapa tujuan yang menjadi acuan untuk mencapai keinginan dari terlaksannya program "Gender Watch", hal ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas kelompok perempuan Desa dalam dunia politik maupun pengetahuan atas pendidikan dan program-program perlindungan sosial lainnya. Berikut ini beberapa tujuan pokok dari program Gender Watch beserta sasaran dari program ini yaitu sebagai berikut :[8]

Tabel 4.4
program Gender Watch

No	Tujuan Program Gender Watch	Sasaran Program Gender Watch
1.	Meningkatnya akses perempuan miskin dan kelompok-kelompok marjinal lainnya atas program-program perlindungan sosial pemerintah yang memastikan kualitas hidup dan pencapaian hak-hak dasar mereka di wilayah program.	Mekanisme dan efektifitas program-program perlindungan sosial dapat berjalan secara optimal.
2.	Menguatnya kapasitas jaringan masyarakat sipil ditingkat nasional dan daerah untuk memfasilitasi Gender Watch bagi program-program perlindungan sosial pemerintah dan melakukan advokasi berbasis data hasil Gender Watch tersebut.	Adanya regulasi sebagai wujud perlindungan pemerintah terhadap masyarakat dalam pemberian pelayanan atau perlindungan sosial.
3.	Menguatnya partisipasi dan kepemimpinan perempuan miskin dalam Gender Watch.	Terbangunnya kepedulian berbagai pihak di dalam

[7] Wawancara dengan RINTA. Staff Lapangan KPS2K. Pada tanggal 27 November 2019.
[8] Profil Gender Watch Oleh KPS2K.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		mendukung dan mengawasi pelaksanaan program-program perlindungan sosial.
4.	Adanya dukungan dari pemerintah pusat dan daerah untuk Gender Watch.	Terlibatnya berbagai pihak pemerintah Daerah dalam pelaksanaan Program Gender Watch.
5.	Menguatnya tata kelola (good governance) organisasi dalam menjalankan program-programnya.	Terbentuknya suatu organisasi yang melibatkan kelompo-kelompok perempuan yang termarjinalkan.

Sumber : Modul Pendidikan Adil Gender

Dari pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sekolah perempuan memiliki tujuan untuk meningkaatkan kapasitas dan kualitas perempuan Desa agar lebih mandiri. Mereka lebih bisa mengerti apa kegunaan dari program perlindungan sosial pemerintah. Hal ini menjadi tujuan utama dari sekolah perempuan menurut salah satu informan peneliti.

> " tujuan dari sekolah perempuan ini adalah memberikan pendidikan alternatif kepada perempuan desa, selain itu juga untuk meningkatkan kapasitas perempuan miskin dalam pemantauan program perlindungan sosial, khususnya program perlindungan sosial jaminan kesehatan. Bagi kelompok perempuan yang penerima manfaat dari bantuan perlindungan sosial masyarakat."[9]

Karena memang tujuan awal sekolah perempuan adalam memberikan pendidikan bagi kelompok perempuan miskin dan termarjinalkan. Kemudian dalam program gender watch ini juga bekerja sama dengan pemerintah pusat untuk pemantauan bagaimana

[9] Wawancara dengan Rinta. Staff Lapangan KPS2K. Pada tanggal 27 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

program bantuan sosial dari pemerintah apakah tepat sasaran. Selain itu banyaknya tindak kekerasan dalam rumah tangga atau KDRT yang selama ini menimpa kaum perempuan khususnya perempuan miskin, menjadi salah satu faktor didirikannya Sekolah Perempuan ini. Diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang keadilan gender serta meminimalisir tindak kekerasan dalam rumah tangga yang dirasakan oleh kelompok perempuan-perempuan di Desa, juga untuk meningkatkan kapasitas kepemimpinan perempuan di pedesaan.

Gambar 4.5

proses pembelajaran sekolah perempuan

Sumber : Dokumentasi dari KPS2K

Sekolah perempuan di adakan di Desa Mondoluku sejak tahun 2013. Pelaksanaan awal program adalah mencari peserta dari kaum perempuan yang dari keluarga miskin di Desa. Penggerak atau penggagas dari Sekolah Perempuan di Desa Mondoluku adalah Lembaga Swadaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat Kelompok Perempuan dan Sumber-Sumber Kehidupan (KPS2K). Lembaga ini juga sekaligus menjadi fasilitator serta implementator dari sekolah Perempuan sendiri.

2. Peserta Sekolah Perempuan di Desa Mondoluku

Peserta Sekolah Perempuan berasal dari kaum perempuan miskin di Desa Mondoluku Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik. Pada tahun 2013, peserta yang terdiri dari dua dusun ini hanya berjumlah sekitar 20 orang, namun lambat laun mengalami perkembangan hingga mencapai 95 orang peserta Sekolah Perempuan yang ada di Desa Mondoluku. Sekolah yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga dan buruh tani, inilah yang menjadi sasaran dari pemberdayaan perempuan melalui program Gender Watch. Seperti pemaparan dari salah satu informan peneliti menjelaskan.

> ”Dalam penerapan metode perekrutan untuk mencari perempuan-perempuan yang benar-benar miskin, kita mencari sendiri dengan turun langsung dilapangan dan mencari di masyarakat. Kita mencari perempuan-perempuan yang benar-benar miskin dan tidak pernah datang ke balai desa kalau tidak hanya untuk mengambil bantuan sosial dari pemerintah, serta perempuan yang putus sekolah dan tidak berpendidikan tinggi, kemudian miskin secara ekonomi,serta miskin akses yang mana dia tidak pernah terlibat dalam kegiatan-kegiatan sosial masyarakat. Misalnya, tidak mengikuti kegiatan PKK yang ada di Desa. Kemudian perempuan yang miskin kesehatan walaupun secara kasat mata dia terlihat sehat.”[10]

Inilah yang menjadi indikator sasaran untuk mencari anggota sekolah perempuan, karena berharap dapat memberdayakan perempuan miskin. Meningkatkan kapasitas kepemimpinan perempuan serta pendidikan kepada kelompok perempuan miskin dan termarjinalkan.

[10] Wawancara dengan Rinta. Staff Lapangan KPS2K. Pada tanggal 27 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan pembelajaran di Sekolah perempuan tidak dilakukan setiap minggu, melainkan berdasarkan kesepakatan bersama antar peserta Sekolah Perempuan dengan fasilitator dari LSM KPS2K. Baik mengenai tempat pembelajara berlangsung dan juga waktu pembelajaran tersebut. Hal ini dikarenakan para peserta yang terdiri dari buruh tani yang setiap pagi dan siang bekerja di sawah, ataupun para ibu rumah tangga yang memiliki pekerjaan lain.

"sekolah perempuan berkumpulnya ya, kadang di balai desa, kadang di rumah salah satu anggota, tidak pasti disitu-situ aja. Kalau waktunya juga tidak mesti kan semua anggota memiliki kesibukan masing-masing mbak. Kita kan dari buruh tani ya mbak, kalau ikut sekolah perempuan terus-terusan kan tidak dapat upah jadinya. Tapi di sekolah perempuan itu mbak di kasih uang saku sebagai ganti upah kerja itu, kira-kira sebesar 20.000 mbak."[11]

Pemaparan dari salah satu informan diatas memberikan kepada kita jawaban bahwa mengikuti sekolah perempuan juga dapat membantu perekonomian, karena mendapatkan uang saku setiap kali pertemuan diadakan. Walaupun tidak banyak namun memberikan rasa bahagia kepada para peserta dan semakin bersemangat mengikuti pembelajaran di sekolah perempuan tersebut.

[11] Wawancaea dengan Bu Endang. Anggota sekolah perempuan Desa Mondoluku. Pada tanggal 18 November 2019. Wawancaea dengan Bu Endang. Anggota sekolah perempuan Desa Mondoluku. Pada tanggal 18 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Proses Pemberdayaan Perempuan desa melalui Sekolah Perempuan di Desa Mondoluku Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik.

1. Perekrutan

Sekolah perempuan terdiri dari kaum perempuan dari keluarga miskin karena hal ini yang menjadi sasaran dari pemberdayaan perempuan desa. Seperti pemaparan dari salah satu informan peneliti menjelaskan.

> ”Dalam penerapan metode perekrutan untuk mencari perempuan-perempuan yang benar-benar miskin, kita mencari sendiri dengan turun langsung dilapangan dan mencari di masyarakat. Kita mencari perempuan-perempuan yang benar-benar miskin dan tidak pernah datang ke balai desa kalau tidak hanya untuk mengambil bantuan sosial dari pemerintah, serta perempuan yang putus sekolah dan tidak berpendidikan tinggi, kemudian miskin secara ekonomi,serta miskin akses yang mana dia tidak pernah terlibat dalam kegiatan-kegiatan sosial masyarakat. Misalnya, tidak mengikuti kegiatan PKK yang ada di Desa. Kemudian perempuan yang miskin kesehatan walaupun secara kasat mata dia terlihat sehat.”[12]

Inilah yang menjadi indikator sasaran untuk mencari anggota sekolah perempuan, karena berharap dapat memberdayakan perempuan miskin. Meningkatkan kapasitas kepemimpinan perempuan serta pendidikan kepada kelompok perempuan miskin dan termarjinalkan.

Penggagas Sekolah Perempuan di Desa Mondoluku ini adalah dari LSM KPS2K, maka dari itu fasilitator atau biasa yang disebut dengan pemateri juga dari para staff dari kantor KPS2K sendiri.

Pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat Kelompok Perempuan dan Sumber-Sumber Kehidupan (KPS2K), melalui Sekolah Perempuan di Desa Mondoluku ini adalah dengan memberikan pemahaman pendidikan adil gender kepada kelompok perempuan Desa. Selain itu dalam sekolah perempuan juga diberikan motivasi-motivasi

[12] Wawancara dengan Rinta. Staff Lapangan KPS2K. Pada tanggal 27 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada perempuan untuk percaya diri menyampaikan pendapat mereka yang dinamakan kepemimpinan perempuan, dan juga mengadvokasi berbasis data untuk program perlindungan sosial pemerintah. Berikut pemaparan dari Staff Lapangan KPS2K yaitu Rinta mengatakan bahwa :

> "proses awal dari sekolah perempuan ialah kita mencari dulu para perempuan-perempuan miskin, kemudian kita berkumpul di tempat yang telah disepakati seperti balai desa ataupun lainnya. Karena tujuan dari program gender watch ini adalah advokasi berbasis data maupun gender juga, jadi berdasarkan data pilah gender dengan menggunakan analisis gender. Kita mengadvokasi para penerima manfaat program perlindungan sosial dengan cara meningkatkan kapasitas para perempuan penerima manfaat maupun yang seharusnya menerima bantuan perlindungan sosial dari pemerintah. Untuk memantau apakah program perlindungan sosial pemerintah. Cara bagi perempuan memantau program tersebut ialah kita membangun kapasiti building di dalam kelompok perempuan miskin, caranya dengan pertama kali menyadarkan kelompok perempuan untuk menyadari hak-haknya, kemudian kita terapkan pelatihan-pelatihan kepada kelompok perempuan miskin tersebut. karena dengan menyadari bahwa mereka memiliki hak-hak tersebut maka, mereka sendiri dapat memantau dan menumbuhkan jiwa kepemimpinan dalam dirinya sendiri."[13]

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa perekrutan anggota dari sekolah perempuan itu sendiri melalui observasi dan pencarian sendiri oleh Staff LSM KPS2K sendiri, mereka mencari sendiri dari rumah satu ke rumah lainnya untuk menemukan perempuan-perempuan yang benar-benar miskin dari segi ekonomi maupun minimnya akses dalam ruang publik di lingkungan masyarakat sekitar.

2. Materi yang diberikan dalam Sekolah Perempuan.

Dalam pembelajaran Sekolah perempuan tidak hanya mengajarkan pendidikan namun juga kepemimpinan perempuan dan juga masalah

[13] Wawancara dengan Rinta. Staff Lapangan KPS2K. Pada tanggal 27 Novenber 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perlindungan sosial. Hal ini dijelaskan juga oleh ibu sunarti dalam wawancara yang berlangsung.

"proses pembelajaran pertama kali yaitu datang ke tempat Sekolah Perempuan, kemudian absen, duduk melingkar seperti sedang musyawarah, setelah itu fasilitator menerangkan materi, lalu kita mendengarkan, setelah penjelasan kita berdiskusi materi yang telah di sampaikan oleh fasilitator. Materi-materi yang disampaikan itu untuk yang sering dijelaskan adalah tentang perlindungan sosial kesehatan, seperti JKN KIS PBI, selain itu materi yang sering diberikan juga tentang perlindungan anak, perkawinan usia anak, kekerasan dalam rumah tangga atau KDRT, pendidikan adil gender, kesetaraan gender, serta kepemimpinan perempuan."[14]

Senada dengan yang disampaikan oleh Bu Sunarti berikut juga hasil wawancara dengan Bu Satumi, dan Bu winayah mengenai bagaimana dulu proses awal mengikuti pembelajaran di Sekolah Perempuan di Desa Mondoluku.

"proses pertama dalam pembelajaran di sekolah perempuan adalah perkenalan, lalu menggambar wajah sendiri-sendiri. Saya dulu disuruh menggambar wajah sendiri juga tidak bisa bagaimana tidak, karena saya hanya besekolah hanya sampai kelas 2 SD bahkan tidak sampai lulus, jadinya ya gini kesusahan untuk membaca dan menulis. Lalu setelah menggambar wajah, saya ditanyai umur berapa dan usia waktu nikah itu pada umur berapa, selain itu juga ditanyai lulusannya apa dalam bidang pendidikan, serta ditanya pekerjaan sehari-harinya apa. kemudian menceritakan pengalaman hidup masing-masing dan yang terakhir membuat perjanjian belajar dilakukan kapan dan dimana tempatnya"[15]

Berikut ini pemaparan dari bu winayah mengenai pengalaman beliau dalam awal mengikuti Sekolah Perempuan di Desa Mondoluku. Beliau mengatakan bahwa :

"pertama kali saya ikut pertemuan di TPQ di Dusun Dlangu, dulu namanya pertama kali ikut waktu disuruh perkenalan dengan menggunakan microfon atau mic pada nggak mau, lari semua karena takut. Karena kan memang nggak pernah pegang mic atau berbicara di mic dan apalagi didepan orang banyak. Dulu saya kira Sekolah perempuan itu sama kayak sekolah

[14] Wawancara dengan Bu Sunarti. Koordinator sekolah perempuan Desa Mondoluku. Pada tanggal 01 Desember 2019.
[15] Wawancara dengan Bu Satumi. Koordinator Sekolah perempuan Desa Mondoluku. Pada tanggal 01 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kejar paket gitu, kayak paket A atau B gitu. Ternyata di beri pendidikan untuk mengurusi masalah perempuan, ditanyai ada berapa janda yang ada di Desa Mondoluku ini, yang menikah di usia muda atau kecil. Terus disuruh buat peta janda, nikah diusia anak atau muda. Bagimana perempuan Desa, seberapa dekat dengan pemerintah Desa. Dengan membuat lingkaran-lingkaran kayak bumi dan planet dimana posisi perempuan berada jauh dengan pemerintah Desa. Ya begitu mbak lalu diajak training ke luar Desa, dulu ke pacet, disana diajarkan bagaimana cara mengajak perempuan-perempuan lain untuk ikut sebagai anggota Sekolah Perempuan. Disana juga diajak praktek kayak drama gitu, siapa yang jadi ayah,ibu dan anak. Disana mempraktekkan bagaimana keadaan orang Desa kalau menikahkan anaknya di usia muda atau bahkan diusia anak. Kalau untuk sekarang pembelajaran di Sekolah perempuan membuat kita bisa mengurus kartu KIS, atau surat-surat lainnya."[16]

Sekolah perempuan adalah pendidikan alternatif yang non–formal bagi perempuan miskin yang digunakan untuk menyadarkan akan pentingnya hak-hak sebagai perempuan, bahkan tidak hanya sebatas menyadarkan saja tetapi, membekali perempuan agar bisa mendapatkan hak-hak nya sebagai perempuan. Pentingnya pendidikan dan pengetahuan bagi perempuan miskin agar mereka dapat mandiri.

Gambar 4. 6
Proses pembelajaran Sekolah Perempuan

Sumber : dokumentasi dari LSM KPS2K

[16] Wawancara dengan Bu Winayah, selaku koordinator sekolah perempuan Desa Mondoluku, pada tanggal 01 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Metode pembelajaran Sekolah Perempuan.

Dalam metode pendidikan yang digunakan adalah pendididikan feminis yang menggunakan pendekatan pendidikan yang popular dua arah, saling memenuhi kebutuhan, terbuka, dialogis, dan saling menguatkan. Diharapkan melalui metode-metode ini untuk melakukan pendekatan kepada kelompok perempuan miskin, agar mereka merasa nyaman dan aman sekaligus kemampuan analisisnya akan terbangun.

Tabel 4. 7
Metode dan Pendekatan pembelajaran Sekolah Perempuan

No	Metode	Pendekatan
1.	Rives of live atau sungai kehidupan pribadi.	Peserta diminta untuk menggambar sejara kehidupan pribadinya dengan menggunakan aliran sungai, hal ini berguna untuk menggali pengalaman ketidakadilan yang dialami peserta dan juga membuka kesadarannya.
2.	Silsilah keluarga dari garis ibu	Peserta diminta untuk membuat silsilah keluarga berdasarkan garis keturunan ibu, namun biasanya peserta lupa dan kesulitan untuk membuat. Hal inilah yang menjadi contoh adanya proses yang tidak disadari perempuan yang telah menghilakkan jejak perempuan dari sejarah keluarganya sendiri.
3.	Diorama	Peserta diberi naskah drama satu babak. Dengan memerankan tokoh dan mendialogkan diharapkan membuat pemikiran peserta lebih mudah memahami bahwa perjuangan perempuan sudah dilakukan sejak lama dan persoalan perempuan dialami oleh berbagai kalangan dan terjadi di berbagai tempat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.	Role play atau bermain peran	Hampir sama dengan diorama namun dalam kesempatan ini peserta membuat naskah drama sendiri yang dekat dengan pengalaman kehidupannya sehari-hari dan peserta juga akan memainkan peran dari naskahnya sendir. Hal ini dilakukan untuk mendorong peserta agar lebih menghayati dan mengidentifikasi persoalan yang dihadapinya sehari-hari.
5.	Menggambar	Metode ini untuk merangsang kreativitas peserta dalam mencari alternatif lain untuk mengungkapkan pemikirannya. Hal ini juga dapat membantu peserta yang tidak bisa baca tulis dengan lancar.
6.	Analisis film	Peserta diharapkan dapat memahami dan menganalisis dalam mengkaji permasalahan perempuan serta faktor penyebab terjadinya.
7.	Analisis lagu	Peserta diajak untuk memahami pandangan masyarakat mengenai perempuan melalui sebuah lagu tertentu. Dari analisi tersebut dapat diketahui bagaimana peran dan posisi perempuan di dalam masyarakat.
8.	Metode tutorial untuk keaksaraan fungsional	Metode ini khusus diterapkan untuk peserta yang tidak bisa membaca, menulis, dan berhitung. Sehingga perlu metode khusus ini yang digunakan untuk mengajari peserta membaca, menulis, dan berhitung.

Sumber : Modul Pendidikan Adil Gender (PAG)

Dari tabel diatas dapat dilihat dengan jelas bagimana metode dan pendekatan yang diterapkan dalam pembelajaran Sekolah perempuan, yang mana dengan menggunakan pendidikan feminisme dan prinsip-prinsip feminisme. Seperti menggunakan metode partisipatif dan juga menggunakan metode yang berasal dari pengetahuan dan pengalaman hidup yang dirasakan oleh kaum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perempuan. Namun penjelasan dari Rinta selaku staff lapangan dari LSM KPS2K mengatakan bahwa :

> ”proses pembelajaran memang kita menggunakan dari modul Pendidikan Adil Gender atau PAG, namun ada banyak tambahan model pembelajaran, karena kita kan diintegrasikan dengan program-program sosial dari pemerintah atau livelihood kan tidak ada di dalam modul. Ada juga tambahan seperti, pengelolaan Bank Sampah, pertanian berkelanjuta, materi tentang perlindungan perempuan dan anak. Jadi banyak materi-materi tambahan yang tidak ada di dalam modul seperti undang-undang desa, dan pemantauan tentang bantuan perlindungan sosial pemerintah. Pasti ada tambahan, tapi modul PAG adalah modul wajib setelah itu baru bisa di kasih materi-materi tambahan.”[17]

Dari pemaparan diatas dapat disilmpulkan bahwa terkait kurikulum dari pembelajaran di Sekolah Perempuan adalah menggunakan materi dari Modul Pendidikan Adil Gender (PAG) dan juga disesuaikan dengan kebutuhan perempuan di Desa Mondoluku.

Sebagai bagian dari pendidikan feminis, PAG juga berakar pada faham dan politik feminis yang mendasarkan diri pada pengenalan sebab-sebab struktural dari sub-ordinasi, penaklukan, perbudakan dan pemerasan tenaga perempuan dengan menamakannya sebagai sistem patriarkhi. Oleh karena itu pendidikan feminis yang juga PAG menjadi perjuangan perempuan untuk meminta kembali pikiran mereka dan mematahkan kediaman yang dipaksakan oleh struktur-struktur patriarkhat dan lembaga-lembaga yeng selama ini membatasinya. Perjuangan untuk merebut kembali otonomi perempuan tidaklah mudah karena perempuan sudah terperangkap dalam kesadaran semu bahwa memang merupakan hal alamiah perempuan diletakkan dalam posisi kedua setelah laki-laki dan

[17] Wawancara dengan Rinta. Staff Lapangan KPS2K. Pada tanggal 27 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berada didalam rumah saja. Kesadaran semacam ini sudah mendarah daging sehingga sangat sulit untuk membongkarnya karena sudah disosialisasikan sejak lahir. Proses pembongkaran nilai-nilai patriarkhis dan penumbuhan kesadaran baru yang berkeadilan menjadi elemen utama dalam PAG, yang disebut sebagai proses penyadaran kritis.[18]

Ada beberapa bagian tahapan pembelajaran yang dilakukan dalam modul PAG untuk pemberdayaan perempuan melalui Sekolah Perempuan yaitu sebagai berikut:[19]

1. Persiapan sosial yang biasanya dilakukan dalam pertemuan pertama dengan peserta Sekolah Perempuan yaitu ada dua sesi sebagai berikut:
   a) Pemetaan Partisipasi Situasi dan Kondisi Perempuan Marginal di Komunitas
   b) Pembentukan Kelompok Belajar
2. Pembelajaran Gender
   a) Pemetaan Persoalan Perempuan
   b) Pengertian Seks dan Gender
   c) Dampak Konsep Gender
   d) Pengertian dan Ruang Lingkup Bentuk-Bentuk Ketidak adilan Gender
   e) Pengertian dan Ruang Lingkup Faktor-Faktor Penyebab dan Pelestarian Ketidakadilan Gender
   f) Pengertian Konsep Keadilan Gender

[18] Pulu Lily,dkk, *Modul Pendidikan Adil Gender (PAG) Untuk Perempuan Marginal,* (Jakarta: Kapal Perempuan dan ACCESS-AusAID,2006), 41.
[19] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Seksualitas dan Kesehatan Reproduksi Perempuan
4. Membangun Organisasi
   a) Kepemimpinan Perempuan
   b) Penumbuhan Kesadaran Pentingnya Berkelompok
   c) Perumusan Visi, Misi, dan Nilai-Nilai Organisasi
   d) Perumusan Strategi, Tujuan, dan Kegiatan Organisasi
   e) Penyusunan Program dan Struktur Organisasi
   f) Pemilihan Pengurus dan Mekanisme Kerja
5. Penguatan Ekonomi Perempuan
   a) Pengelolaan Simpan Pinjam
   b) Pelatihan Keterampilan yang dimiliki Perempuan
   c) Pengelolaan Bank Sampah

Dengan mengikuti materi dari modul PAG, ada banyak aspek-aspek yang seharusnya berubah dalam diri seorang perempuan seperti aspek kesadaran, aspek komitmen, aspek politis dan aspek budaya. Sedangkan nilai-nilai yang dianut dalam sekolah perempuan adalah kejujuran, kemandirian, keadilan dan kesetaraan, kebersamaan, menghargai segala bentuk keberagaman, menolak diskriminasi dalam hal apapun dan menolak segala bentuk kekerasan. Sehingga diharapkan bagi peserta Sekolah Perempuan di Desa Mondoluku ini terbebas dari budaya patriarki dan bisa berperan dalam dua ruang yaitu ruang publik dan ruang domestik.

Perihal Pelaksanaan pemberdayaan perempuan desa melalui organisasi Sekolah Perempuan Lembaga Swadaya Masyarakat Kelompok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perempuan dan Sumber-Sumber Kehidupan (KPS2K) bekerja sama dengan beberapa pihak yaitu dengan Pemerintah Kabupaten Gresik. Organisasi ini didirikan karena adanya program Gender Watch yang merupakan bentuk dari kerja sama KPS2K dengan Institut Kapal Perempuan Dengan AusAID.

4. Kendala yang dialami dalam pembelajaran Sekolah Perempuan.

Namun dalam pelaksanaan suatu program pasti memiliki kendala yang dihadapi, begitu juga, dengan pelaksanaan program Gender Watch yang dikemas dalam organisasi sekolah perempuan desa. Kendala-kendala yang dihadapi bisa berasal dari beberapa faktor yang menjadi penyebabnya seperti, kurangnya minat dari kelompok perempuan desa, dukungan dari keluarga, atau bahkan bisa juga dukungan dari pemerintahan desa. Seperti halnya pemaparan dari beberapa informan yang telah diwawancarai. Mereka mengatakan :

> "pasti ada kendala mbak, seperti ini keluarga saya keadaannya tidak mendukung saya untuk mengikuti kegiatan disekolah perempuan, tidak hanya itu saya dulu juga sering dicemooh masyarakat mbak, katanya ikut sekolah perempuan itu untuk apa kan tidak ada gunannya juga. Tetapi saya tetap semangat untuk ikut dan tanpa peduli dengan omongan orang lain mbak. Walaupun dahulu juga kesulitan karena tidak ada dukungan dari masyarakat serta pemerintahan desa sini, saya tetap ikut aja di sekolah perempuan, banyak juga teman-teman yang memilih untuk tidak ikut lagi di dalam sekolah perempuan."[20]

Senada dengan pemaparan diatas berikut ini juga hasil wawancara dengan para informan peneliti. Beliau mengatakan bahwa :

[20] Wawancara dengan Bu Satumi, selaku koordinator sekolah perempuan Desa Mondoluku, pada tanggal 01 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"sebenarya kendala dalam perjalanan sekolah perempuan di desa ini adalah kuangnya dukungan dari multipihak seperti pemdes setempat, tetapi tidak menutup kemungkinan juga kurangnya minat para perempuan-perempuan miskin desa akan sekolah perempuan, karena mereka tidak sadar kalau selama ini mereka tidak mendapatkan hak-haknya sebagai perempuan."[21]

Selain itu juga pemaparan salah satu informan peneliti juga mengatakan :

"menurut saya juga kendala yang dialami di sekolah perempuan itu kurangnya dukungan dari pemdes mbak, karena menurutnya sekolah perempuan ini tidak ada gunanya, selain itu juga saya mendapatkan banyak cemoohan dari masyarakat sekitar kalau ikut sekolah perempuan tidak ada gunanya dan tidak akan mendapatkan apa-apa, namun saya tetap ikut saja mbak karena menurut saya banyak sekali manfaatnya. Dengan berjalannya waktu lama-lama juga pemdes sini mendukung adanyan sekolah perempuan seperti contohnya sudah ada usulan yang diwujudkan bagi pemberdayan di sekolah perempuan. Jadi, ini membuat saya sedikit lega mbak walaupun masih ada aja yang para masyarakat yang mencemooh saya, tapi saya tidak pedulikan omongan mereka mbak, karena menurut saya yang tak lakuin ini benar dan saya juga tidak mengganggu kehidupan mereka." [22]

Dari pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kendala yang dihadapi para anggota sekolah perempuan adalah berasal dari masyarakat lingkungan sekitar dan juga pemerintah desa setempat. Namun dari pengamatan peneliti Pemerintah Desa Mondoluku sekarang sudah memberikan dukungan bagi kegiatan organisasi sekolah perempuan di Desa Mondoluku ini. Hal ini dibuktikan dengan pengabulan usulan dari para anggota sekolah perempuan akan pengelolaan bank sampah dengan memberikan kendaraan Tossa sebagai pengangkut sampah yang dikumpulkan dari masyarakat Desa Mondoluku. Selain itu juga adanya

[21] Wawancara dengan Sinta. Staff lapangan KPS2K. Via Whatsapp pada tanggal 01 Desember 2019, pukul 18.00 WIB.
[22] Wawancara dengan Bu Winayah, selaku koordinator sekolah perempuan Desa Mondoluku, pada tanggal 01 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembangunan gedung yang diperuntukkan untuk pengelolahan bank sampah.

5. Minat kaum perempuan di Desa Mondoluku terhadap Sekolah Perempuan.

Berbicara tentang minat kelompok perempuan-perempuan miskin yang ada di Desa Mondoluku ini, awalnya dulu belum banyak yang ikut karena mereka belum mengetahui apa itu sekolah perempuan. Namun seiring perkembangan tiap tahun peserta sekolah perempuan semakin bertambah. Hal ini menunjukkan bahwa antusias kelompok perempuan di desa sangat bagus. Seperti halnya yang disampaikan oleh Rinta selaku staff lapangan KPS2K, beliau mengatakan :

> "jumlah anggota sekolah perempuan di desa mondoluku adalah 95 orang, namun sebelumnya saya memang tidak mengetahui bagaimana proses sekolah perempuan di desa mondoluku. Hal ini karena saya belum masuk bekerja di LSM KPS2K ini. Setelah saya masuk anggota sekolah perempuan di Desa Mondoluku ini sempat mogok, fakum tidak ada yang mau ikut, dan yang benar-benar aktif hanya tiga orang yaitu, bu winayah, bu sunarti, dan bu satumi."

Senada dengan pemaparan diatas, berikut pemaparan dari bu satumi salah satu anggota sekolah perempuan di Desa Mondoluku mengatakan bahwa :

> "dulu awalnya saya diajak oleh mbak rahayu dan orang dari KPS2K, mbak rahayu dulu selaku ketua di sekolah perempuan namun, sekarang dia tidak menjabat lagi bahkan tidak ikut kegiatan lagi mbak. Walaupun ketuanya tidak aktif lagi saya tetap mau ikut aja mbak. Dulu saya kira sekolah perempuan itu kayak sales gitu mbak yang jualan nawar-nawarin barang. Tahu-tahunya pemberdayaan perempuan melalui pendidikan. Saya jujur mbak emang hanya sekolah sd aja nggak lulus karena tidak ada biaya, jadi saya seneng mbak ikut sekolah perempuan, kayak sekolah dan saya jadi punya banyak pengalaman, teman serta ilmu pendidikan yang selama ini saya tidak bisa dapatkan."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Banyak dari kelompok perempuan-perempuan miskin yang ikut sekolah perempuan berdasarkan ajakan teman maupun rasa penasaran dirinya, akan apa itu sekolah perempuan dan bagaimana kegiatan yang dilakukan didalamnya. Berikut pemaparan dari narasumber yang sudah di wawancari oleh peneliti. Mereka mengatakan bahwa :

"awalnya dulu saya diajak mbak fatimah mbak yang lebih dulu ikut sekolah perempuan, dia kesini sama mbak isti orang dari kps2k. Mbak isti yang menjelaskan apa itu sekolah perempuan pada saya, dan mbak fatimah juga bilang pada saya. Katanya ayo ikut mbak daripada menganggur dirumah, kan enak ikut sekolah perempuan biar ada kegiatan. Saya jadi minat mbak dan motivasi saya ikut juga supaya ada kegiatan dan tidak jenuh dirumah dan juga supaya dapat pengetahuan, pengalaman, sekaligus saya juga ingin memperjuangkan kaum kita yaitu para kaum perempuan ini yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga atau kdrt. Agar jangan sampai kena kdrt dan tindakan kdrt ini agar tidak berlanjut lagi mbak. Intinya saya ingin perempuan seperti saya ini mendapat kebebasan, jujur mbak saya ini sekolah sd aja tidak lulus mbak hanya sampai kelas 2 sd, makanya saya semangat ikut sekolah perempuan ini mbak."[23]

Ditambah dengan pemaparan dari Bu Winayah dalam menjawab wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti. Beliau mengatakan :

"pertama kali saya ikut juga didatangi mbak isti sama mbak reni kerumah mbak, beliau itu orang dari kps2k, tapi kalau kegiatan yang bermalam gitu saya jadi tidak mau ikut. Terus saya bilang dan izin pada suami saya ternyata saya diizinkan untuk ikut. Pertama kali ikut ya yang pertemuan di TPQ itu dan dalam jarak beberapa bulan saya diajak training ke pacet selama tiga hari. Disana saya kan pertama kali ikut kegiatan kayak gini saya malu dan tidak percaya diri disuruh bicara didepan umum saja saya tidak mau bahkan lari. Setelah saya tahu apa itu sekolah perempuan dan bagaimana kegiatannya saya jadi aktif ikut mbak. saya senang bisa berkumpul oang banyak, pengen dikenal orang dan bertemu dengan banyak orang, pengen juga bisa berbicara dengan pemdes agar lebih berani kan dulunya saya tidak berani berbicara dengan pemdes kalaupun ada kepentingan, yang saya pengen dapat dari sekolah

[23] Wawancara dengan Bu Sunarti. Koordinator sekolah perempuan Desa Mondoluku. Pada tanggal 01 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perempuan ya itu mbak. Memang hanya itu minat awal saya ikut kegiatan sekolah perempuan"[24]

Dari beberapa pemaparan dari para narasumber yang telah diwawancarai oleh peneliti, dapat diambil kesimpulan bahwa minat masyarakat dalam sekolah perempuan sangat berkurang. Hal ini karena menurunnya tingkat antusisas dari perempuan-perempuan desa dengan alasan tertentu. Namun tersisa tiga anggota yang masih aktif, mereka menjadi koordinator di desa sehingga kalau ada acara atau upacara tertentu di kabupaten atau undangan daerah lain, mereka mengajak para anggota yang fakum untuk ikut berpartisipasi. Hal ini menjadikan sekolah perempuan di Desa Mondoluku ini sedikit memiliki harapan.

D. Hasil Dampak/Efek positif dari sekolah perempuan yang diperoleh oleh kaum perempuan di Desa Mondoluku.

Dengan adanya sekolah perempuan di Desa Mondoluku Banyak sekali pengetahuan yang didapatkan oleh para peserta Sekolah perempuan di Desa Mondoluku. Pengetahuan-pengetahuan tersebut mengenai tentang, pengetahuan pendidikan gender, kesetaraan gender, perlindungan perempuan dan anak, tentang kekerasan dalam rumah tangga, hak-hak perempuan dalam keluarga serta hak-hak perempuan dalam masyarakat, pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, pengetahuan tentang public speaking dan kepemimpinan perempuan. Selain itu ada juga keterampilan yang diajarkan dalam sekolah perempuan seperti, tata boga, tata rias, kerajinan tangan

[24] Wawancara dengan Bu Winayah, selaku koordinator sekolah perempuan Desa Mondoluku, pada tanggal 01 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat mahar pernikahan yang dapat dijual, tentang pengelolaan bank sampah, dan pertanian berkelanjutan mengenai tanaman sayur organik.

Gambar : 4.8
Bank sampah desa mondoluku

Sumber : Dokumentasi oleh KPS2K

Sekolah perempuan juga memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Mondoluku, diantaranya dengan memberdayakan ibu-ibu rumah tangga di Desa Mondoluku. Kaum perempuan dan ibu-ibu rumah tangga yang ada di Desa Mondoluku kini memiliki keterampilan dan wawasan yang luas. Mereka juga memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan memiliki kreatifitas serta dapat mengadvokasi sebuah data. Sebagaimana pemaparan dari Bu Sunarti yang mengatakan bahwa :

> "dari sekolah perempuan saya bisa memiliki banyak teman dan pengalaman. Kita juga bisa membantu teman, tetangga bahkan keluarga sendiri untuk menguruskan beberapa surat penting ke Kabupaten gresik, seperti mengurus surat KK,AKTE, atau KGS. Namun dibalik dampak positif yang saya peroleh ada juga dampak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> negatif yaitu dari tetangga karena saya ikut sekolah perempuan dikira tidak ada manfaatnya, kalau menurut saya sih ada banyak sekali manfaat yang saya dapat mbak. Kan saya sd saja tidak lulus tapi dengan ikut sekolah perempuan saya bisa menguruskan surat-surat penting ke Kabupaten, dan saya sudah banyak membantu warga sekitar sini mbak terkain masalah dokumen penting seperti itu, apalagi kemarin saya sudah menguruskan KGS buat cucu saya sendiri. Terus terang mbak kan kita orang tidak mampu jadi saya belajar agar dapat bantuan perlindungan sosial dari pemerintah mbak, ya contohnya KGS itu kan Kartu Gresik Sehat mbak."[25]

Senada dengan pemaparan diatas berikut dari hasil wawancara dengan Bu Winayah ibu dua anak ini masih aktif mengikuti kegiatan Sekolah perempuan dan menjadi koordinator sekolah perempuan di Desa Mondoluku ini mengatakan bahwa :

> "dampak positif yang saya rasakan ialah yang dulunya saya tidak dianggap siapa-siapa sekarang jadi banyak yang minta tolong sama saya untuk menguruskan surat-surat pentingnya seperti, AKTE, KK, BPJS maupun yang lainnya. Namun dampak negatifnya yang saya dapat itu ya cemoohan dari orang-orang yang tidak suka sama saya. Katanya saya juga bukan siapa-siapa saja semenah-menah, ada juga yang bilang katanya saya keluar aja kayak orang penting padahal tidak dapat apa-apa saja. Padahal saya sudah banyak membantu masyarakat sini tetapi, tetap saja saya di cemooh seperti itu mbak."[26]

Sama halnya dengan Bu satumi juga memaparkan hasil serta dampaknya yang didapat dalam mengikuti sekolah perempuan. Berikut hasil wawancara dengan Ibu satu anak ini mengatakan bahwa :

> "sebenarnya enak ikut sekolah perempuan karena saya jadi punya banyak teman, yang dulunya saya tidak tahu Kabupaten jadi tahu Kabupaten, yang dulunya tidak pernah tahu hotel itu seperti apa sekarang jadi saya tahu hotel dimana-mana. Dampak positif yang saya rasakan juga yang dulunya saya tidak bisa apa-apa sekarang jadi bisa. Contohnya, seperti merias dulu kan saya tidak bisa

[25] Wawancara dengan Bu Sunarti. Koordinator sekolah perempuan Desa Mondoluku. Pada tanggal 01 Desember 2019.
[26] Wawancara dengan Bu Winayah, selaku koordinator sekolah perempuan Desa Mondoluku, pada tanggal 01 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> sekarang jadi bisa berkat adanya pelatihan merias dari sekolah perempuan. Walaupun saya belum ahli namun setidaknya saya punya keahlian merias mbak. Dalam masyarakat juga ya sama kayak yang lain mbak saya juga bisa menguruskan kartu-kartu penting seperti BPJS kayak gitu mbak."[27]

Dari pemaparan beberapa narasumber diatas dapat diambil kesimpulan bahwa banyak sekali hasil serta dampak yang didapatkan dari sekolah perempuan. Hal yang paling menonjol yang didapat dari para anggota sekolah perempuan ialah mereka bisa mengadvokasi data dan kapasitas kepemimpinan perempuan, seperti contoh-contoh yang telah disebutkan diatas bahwa para anggota sekolah perempuan dapat membantu masyarakat untuk mengurus surat-surat dan membantu masyarakat mendapatkan bantuan perlindungan sosial dari pemerintah.

Seperti halnya penjelasan dari Bu Siti Alfiah selaku pemerintah Desa Mondoluku dalam wawancara yang dilakukan peneliti, beliau mengatakan bahwa :

> "dampak sekolah perempuan yang saya tahu itu kan orang-orang yang masuk di sekolah perempuan itu jadi percaya diri, berani berbicara apa yang ada di fikirannya, Cuma kalau bisa ada ruangan khusus untuk sekolah jadi bukan Cuma pemikiran-pemikiran saja, harus ada keterampilan-keterampilan, jadi Cuma ide-ide saja. Selama ini kan Cuma kayak gitu aja tidak ada keterampilan yang dilatihkan jadi kurang minat." [28]

Dari pemaparan dapat digambarkan bahwa ada dampak negatif dan positif dari pelaksanaan sekolah perempuan di Desa Mondoluku, berikut penjelasan yang dikemas dalam bentuk tabel sebagai berikut :

---

[27] Wawancara dengan Bu Satumi, selaku koordinator sekolah perempuan Desa Mondoluku, pada tanggal 01 Desember 2019.

[28] Wawancara dengan Bu Siti Alfiah, selaku pemerintah desa Mondoluku. Pada tanggal 11 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Dampak Positif	Dampak Negatif
1.	Meningkatnya kapasitas perempuan dalam ruang publik	Banyak mendapat olokan dari warga sekitar dikira kalau tidak ada gunanya ikut sekolah perempuan
2.	Perempuan Desa dapat mengurus surat-surat penting bagi dirinya maupun masyarakat.	Tersita nya waktu apabila mengikuti kegiatan sekolah perempuan diluar desa atau training keluar kota.
3.	Perempuan Desa dapat memantau data berbasis gender dan juga mengenai penerima manfaat bantuan perlindungan sosial pemerintah	Terjadi selisih paham dengan suami apabila salah dalam menjelaskan maksud dari ikut sekolah perempuan.

Sekolah perempuan yang didirikan dari tahun 2013 ini awalnya hanya di dua Desa yaitu Mondoluku dan Kesamben Kulon, kemudian sekitar tahun 2014 akhir merambah ke Desa tetangga yaitu Sooko dan Sumber Gede. Dengan perkembangan yang pesat dari organisasi sekolah perempuan akhirnya pada tahun 2017 sekolah perempuan di replikasi oleh pemerintahan kabupaten gresik menjadi 15 desa yang ada pemberdayaan melalui sekolah perempuan. Sehingga seiring berjalannya waktu kapasitas kepemimpinan perempuan pun diakui oleh PEMKAB Gresik. Dengan adanya Musrenbang Perempuan yang diadakan agar dapat memberikan kesempatan pada perempuan untuk berperan dan menyampaikan aspirasi yang dimiliki dalam pembangunan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Musrenbang perempuan diadakan bukan untuk menandingi musrenbang reguler atau musrenbang desa tetapi, untuk menambah nilai musrenbang reguler dengan usulan khusus dari kaum perempuan yang selama ini kurang berpartisipasi di musrenbang desa sampai musrenbang kabupaten. Dalam musrenbang perempuan memiliki empat kluster yang akan digunakan berdiskusi, masing-masing kluster yaitu, pendidikan, kesehatan, pemberdayaan ekonomi, kepemimpinan dan partisipasi perempuan.[29]

Dalam perkembangan sekolah perempuan di Desa Mondoluku ini mengalami kemajuan sebagaimana dari pemaparan oleh Sinta selaku staff dari KPS2K mengenai sekolah perempuan yang ada di desa ini, dengan mengatakan bahwa :

> "perkembangan sekolah perempuan yang ada di desa mondoluku ini sudah sampai pada tahap dapat berpartisipasi dalam publik, melalui musrenbang perempuan desa. Walaupun dulu sempat fakum namun sekarang dapat melaksanakan musrenbang perempuan desa itu menurut saya sangat bagus, serta partisipasi perempuan dari segalam elemen juga mau hadir dan mau berdiskusi bersama mengenai pembangunan desa kedepannya."[30]

Senada dengan pendapat diatas berikut tambahan pemaparan dari Rinta sekalu staff lapangan kps2k mengatakan bahwa :

> "untuk musrenbang perempuan desa di mondoluku karena pemula dan pembuka dilakukan baru di desa itu. Menurut saya mondoluku cukup aktif dan mengeluarkan ide-ide yang cukup bagus. Cuma, karena lama ditinggalkan atau fakum maka saya merasa sedikit alot untuk menggali usulan-usulan dari kelompok perempuan-perempuan di desa mondoluku. Mungkin karena mereka jarang

[29] www.kps2k.com
[30] Wawancara dengan Sinta. Staff lapangan KPS2K. Via Whatsapp pada tanggal 01 Desember 2019, pukul 18.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> berdiskusi kelompok ya saya pikir jadi agak alot, dengan adanya musrenbang perempuan desa kan seakan sekolah perempuan di mondoluku ini seperti bangun dari tidur yang panjang. Jadi tu menurut saya juga menjadi kendala dari perkembangan sekolah perempuan di Desa Mondoluku."[31]

Dalam pelaksanaan musrenbang perempuan di desa, tidak hanya diikuti oleh anggota sekolah perempuan saja melainkan terdiri dari unsur-unsur kelompok perempuan yang ada di desa. Beberapa unsur tersebut terdiri dari, ormas islam perempuan, karang taruna perempuan, tokoh masyarakat perempuan, tenaga pendidik perempuan, tenaga kesehatan perempuan, ibu-ibu pkk, BPD perempuan, dan pemerintah desa perempuan. Hal ini dilakukan karena partisipasi perempuan memiliki peranan dan kedudukan yang sangat penting dalam pembangunan. Terutama peranan dalam perencanaan pembangunan yang inklusi dan dapat dirasakan bagi kelompok sebagai kelompok yang tertinggal dan termarjinalkan. Perempuan merupakan potensi bagi daerah, apabila ingin daerahnya maju maka potensi perempuan harus dikelola dengan baik agar dapat berperan seperti yang diharapkan.

[31] Wawancara dengan Rinta, Staff lapangan KPS2K. Pada tanggal 27 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4. 9
Kegiatan musrenbang perempuan desa

Sumber : Dokumentasi pribadi

Kegiatan musrenbang perempuan pertama dilakukan di Desa Mondoluku pada tanggal 13 September 2019. Dalam kegiatan berlangsung dengan baik dan dihadiri beberapa elemen dari masyarakat khususnya kelompok perempuan-perempuan Desa. Acara musrenbang perempuan diadakan dan didukung oleh LSM KPS2K sekaligus para staff menjadi fasilitator dalam pelaksanaan musrenbang perempuan desa. Hasil dai musrenbang sangat banyak dirasakan oleh para kaum perempuan. Seperti halnya Bu Satumi dan Bu Winayah yang telah diwawancari peneliti. Dan mengatakan bahwa :

> "dengan mengikuti musrenbang perempuan saya jadi bisa menyampaikan usulan yang saya ingin sampaikan mengenai pembangunan desa, namun yang lebih saya tekankan yaitu pemberdayaan ekonomi mbak, karena kan dengan dibuatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> pemberdayaan ekonomi melalui latihan-latihan membuat masyarakat khususnya perempuan memeliki keterampilan yang bisa dijadikan usaha mbak jadinya ya bisa bantu perekonomian keluarga."[32]

Berikut hasil wawancara dengan Bu Winayah mengenai pengalamanya dalam musrenbang perempuan :

> "pengalaman saya ya, kan saya dipercaya oleh KPS2K untuk mengatur acara musrenbang perempuan di desa ini mbak jadinya saya harus menyiapkan, undangan, konsumsi serta tempatnya mbak, saya juga mengantarkan undangannya kepada siapa saja yang ditargetkan untuk diundang. Mengenai tentang diskusi yang berlangsung saya berada di kluster pendidikan mbak, jadinya saya mengusulkan agar fasilitas pendidikan ditingkatkan dan yang paling penting adanya kejar paket bagi masyarakat yang tidak mampu sekolah dan memiliki tingkat pendidikan yang rendah mbak. Setelah diadakan musrenbang perempuan saya jadi diundang dalam musrenbang dusun sampai desa mbak. Jadi yang saya lakukan adalah mengawal usulan-usulan yang telah disepakati dalam musrenbang perempuan dan menyampaikannya pada musrenbang desa agar usulannya dapat diterima dan di kabulkan mbak."[33]

Seperti halnya yang disampaikan oleh Bu Siti Alfiah Pemerintah Desa Mondoluku mengatakan bahwa :

> "kegiatan musrenbang kemarin itu bagus mbak, dan menurut saya baik untuk diteruskan. Jadi paling tidak dari usulan perempuan itu seperti apa, pemikiranya perempuan seperti apa, yang dibutuhkan perempuan itu apa, perempuan juga memikirkan masyarakatnya seperti apa. Jadi dari usulan perempuan itu kemudian naik ke tingkat musrenbang desa."[34]

Dari pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa musrenbang perempuan sangat bermanfaat bagi kaum perempuan. Hal ini dibuktikan

---

[32] Wawancara dengan Bu Satumi, selaku koordinator sekolah perempuan Desa Mondoluku, pada tanggal 01 Desember 2019.
[33]Wawancara dengan Bu Winayah, selaku koordinator sekolah perempuan Desa Mondoluku, pada tanggal 01 Desember 2019.
[34] Wawancara dengan Bu Siti Alfiah, selaku pemerintah desa Mondoluku. Pada tanggal 11 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan diadakannya kegiatan tersebut membuat para kaum perempuan diakui dan diberikan peluang untuk berpartisipasi dalam pembangunan desa. Kaum perempuan bisa menyampaikan usulan-usulannya berdasarkan permasalahan yang dialaminya. Karena selama ini musrenbang perempuan hanya digunakan untuk membahas pembangunan infrastruktur desa tanpa membahas tentanng pemberdayaan masyarakat sama sekali. Dengan ini perempuan berperan menyampaikan usulannya termasuk tentang pemberdayaan masyarakat yang sangat penting dilakukan demi kamajuan suatu daerah atau desa.

E. Pemberdayaan perempuan melalui sekolah perempuan dalam prespektif teori feminisme liberal

Munculnya kesadaran untuk membebaskan perempuan dari nestapa sangat dipengaruhi pula dengan kesadaran universal tentang perlunya perlindungan dan pemenuhan hak asasi manusia (HAM) tanpa pandang bulu. Dalam dasawarsa 1970 adalah masa yang sangat penting dalam sejarah perkembangan hak asasi manusia perempuan. Itulah sebabnya satu-satunya cara untuk membebaskan perempuan dari nestapa ialah dengan memberdayakan perempuan, tidak hanya dalam kemiskinan namun juga dalam kebodohan, keterbelakangan yang merupakan faktor penghambat bagi mereka untuk dapat berkembang.[35]

[35] Dalam jurnal pemberdayaan perempuan dalam dimensi pembangunan berbasis gender oleh muniarti ruslan, vol 2, no.1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemberdayaan perempuan, dalam organisasi perempuan sangat penting dan sangat relevan untuk diperjuangkan secara serius melalui upaya yang comperhensif, sistematis, dan berkesinambungan. Banyak upaya pemberdayaan yang dilakukan melalui pendekatan dalam konteks gender merupakan pembangunan bagi kaum perempuan untuk mandiri dan lebih mengerti intelektual, serta menekankan nilai kesetaraan gender pada kaum laki-laki. Dalam artian bahwa perempuan mampu berperan dalam ranah publik dan dapat melakukan negosiasi dalam setiap pengambilan keputusan dalam keluarga. Pembangunan kesadaraan kritis perempuan dan pendidikan menjadi syarat penting dalam pembangunan perubahan sosial berkelanjutan bagi kaum perempuan.

Sebagaimana pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh LSM KPS2K di Desa Mondoluku melalui sekolah perempuan desa, yang berguna untuk menyetarakan serta mensejahterakan kaum perempuan-perempuan miskin di Desa Mondoluku. Tahap perberdayaan yang dilakukan adalah pertama dengan membangun kesadaran kaum perempuan miskin akan hak-hak yang seharusnya didapat, serta dengan mengajarkan tentang pendidikan adil gender. Kesadaran akan hak-hak perempuan diantaranya adalah, kebebasan berpendapat baik dalam keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat, keadilan dalam peran dimana tidak ada yang lebih rendah dan lebih tinggi dalam keluarga dan masyarakat, kesadaran akan kesehatan reproduksi perempuan serta perlindungan bagi perempuan dan anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan adil gender yang dimaksudkan disini adalah pengajaran pada kaum perempuan tentang kepemimpinan perempuan, pemantauan data berbasis gender, pengelolahan bank sampah, pertanian berkelanjutan, serta undang-undang desa. Perempuan juga memiliki hak untuk berpartisipasi dalam pembangunan daerah. Selain itu juga dalam pemberdayaan sekolah perempuan juga menumbuhkan rasa percaya diri pada perempuan, sehingga kaum perempuan mampu untuk menyampaikan usulan serta pemasalahan yang telah mereka hadapi.

Dalam penelitian ini, peneliti mengkorelasikan data hasil penelitian dengan teori feminisme liberal dengan tokoh Naomi Wolf, yang menurut peneliti relevan untuk mengkaji fenomena pemberdayaan perempuan melalui sekolah perempuan di Desa Mondoluku.

Feminisme dalam perkembanganya ialah mengacu pada kesadaran kaum perempuan atas ketertindasan dan berupaya untuk mengakhiri subordinasi yang dialami. Feminisme sangat tidak setuju dengan budaya patriarki, karena budaya inilah yang mengekang kaum perempuan tidak bebas menjadi dirinya sendiri. Femisme sama dengan emansipasi yang diartikan sebagai pembebasan perempuan dan kestaraan antara laki-laki dan perempuan, kaum perempuan juga memiliki hak yang sama dengan laki-laki, sehingga tidak ada lagi diskrimanasi. Karena dalam sejarah hak-hak perempuan selalu dikesampingkan dalam berbagai hal bahkan dalam keluarga maupun publik. Karena selama ini perempuan tidak diberi kesempatan untuk berpartisipasi dan kemudian negara tidak melindungi hak-hak perempuan yang seharusnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi pelanggaran yang merugikan kaum perempuan. Kaum perempuan sejatinya dianggap sebagai makhluk yang lemah dan tidak memiliki daya saing yang tinggi dibandingkan dengan laki-laki.

Sebagaimana yang menjadi tujuan dari sekolah perempuan desa yang didirikan oleh KPS2K di Desa Mondoluku ini bertujuan untuk menyadarkan perempuan atas hak-haknya sebagai perempuan, khususnya perempuan miskin dan termarjinalkan.

> "berdasarkan tujuan dari Gender Watch ialah perempuan-perempuan miskin desa memiliki hak untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan serta pendidikan. Tujuan kita menyadarkan perempuan bahwa mereka memiliki hak kebebasan berpendapat dan memiliki pendidikan yang tinggi. Kenapa kita menyadarkan perempuan akan hal itu, karena tingginya tingkat pernikahan anak, kekerasan dalam rumah tangga, serta tingginya tingkat kemiskinan yang dialami perempuan desa. Selama ini kan mereka hanya tahunya kalau perempuan itu menikah dan melayani laki-laki dan mengerjakan semua pekerjaan rumah tanpa mereka sadar bahwa mereka juga memuliki hak untuk berperan diluar rumah atau publik. Seperti sekarang perempuan-perenpuan miskin sudah berani berbicara didepan umum dan memiliki akses untuk berperan dalam ranah publik, seperti sekarang dapat melakukan pemantauan terhadap bantuan perlindungan sosial dari pemerintah bahkan mereka sudah bisa dan berani untuk mengurus surat-surat penting seperti BPJS dan KGS. Selain itu para perempuan juga berani memerangi diskirimansi yang dilakukan keluarga maupun masyarakat, dan juga dapat meminimalisir tindak kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Kaum perempuan juga dapat bernegosiasi dengan suaminya tentang pendaptnya bahkan dapat juga menangani permasalahan yang ada dalam keluarganya baik dalam perekonomian keluarga."[36]

Dari hasil pemaparan wawancara diatas menunjukkan bahwa sekolah perempuan menjunjung tinggi nilai-nilai kesetaraan gender bagi perempuan. Dengan cara menyadarkan kaum perempuan atas hak-haknya dalam keluarga maupun lingkungan masyarakat. Sekolah perempuan di

[36] Wawancara dengan Rinta. Staff Lapangan KPS2K. Pada tanggal 27 november 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desa Mondoluku ini juga memberikan wawasan tentang gender dan ruang lingkupnya kepada kaum perempuan desa. Dan mereka juga diberi pelatihan advokasi berbasis gender untuk memantau bantuan perlindungan sosial pemerintah apakah tepat sasaran atau tidak.

Feminisme liberal mengenai tentang kesetaraan antara laki-laki dan perempuan yang memiliki pengaruh tersendiri dalam mengubah ketimpangan gender yang terjadi pada perempuan dengan mengubah divisi kerja. Tokoh aliran ini adalah Naomi Wolf sebagai "feminisme kekuatan" yang merupakan solusi, kini kaum perempuan memiliki kekuatan dari segi pendidikan dan pendapatan, dan perempuan harus menuntut hak-haknya dan saatnya kini perempuan bebas berkehendak tanpa tergantung pada lelaki. Perempuan adalah makhluk yang memiliki kapasistas yang sama dengan laki-laki sebagai manusia agen moral yang bernalar. Sehingga ia behak untuk mendaoatkan hak yang sama dengan laki-laki.

Menurut Bernard salah satu tokoh aliran feminis pencerahan, Bernard menyajikan bahwa perkawinan secara bersamaan sebagai sistem kultural tentang kepercayaan dan cita-cita, sebuah tatanan kelembagaan peran dan norma, dan kompleks pengalaman berinteraksi secara individual antara laki-laki dan perempuan. Perkawinan bagi perempuan dimana ia menguatkan keyakinan tentang pemenuhan kebutuhan keluarga secara normatif mengalami ketidakberdayaan dan ketergantungan suatu kewajiban untuk memberikan pelayanan urusan rumah tangga, kasih sayang, dan seksual, dan secara bertahap mengurangi kebebasan di masa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

remaja sebelum kawin. Maka perkawinan adalah baik untuk laki-laki dan buruk untuk perempuan dan dampaknya yang timpang itu hanya akan berhenti bila pasangan itu merasa bebas dari paksaan institusional untuk merembukkan jenis perkawinan yang paling sesuai dengan kebutuhan individual dan kepribadian mereka.[37]

Sebagaimana penjelasan dari Bu Endang salah satu narasumber yang telah di wawancari oleh peniliti, beliau mengatakan bahwa :

> "saya mengikuti sekolah perempuan ini juga atas izin dari suami, kalau tidak ada izin maka saya juga tidak bisa mengikuti kegiatan tersebut. karena prinsip saya apapun yang saya lakukan baik suami saya lakukan juga harus dibicarakan berdua agar mendapatkan kesepakatan bersama serta dapat saling menjaga kepercayaan masing-masing. Sehingga dalam keluarga tidak ada yang ditutup-tutupi agar keharmonisan keluarga terjaga."[38]

Dari pemaparan diatas ini peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dukungan dari suami menjadi bukti bahwa para ibu rumah tangga anggota sekolah perempuan dapat melaksanakan tugasnya sebagai seorang istri maupun ibu dalam keluarga. Namun, juga masih tetap aktif dalam kegiatan sekolah perempuan. Sehingga kaum perempuan di Desa Mondoluku ini dapat membagi peran domestik maupun publik. Karena aliran feminisme liberal menganggap bahwa tatanan gender yang ideal adalah dengan kebebasan individu untuk memilih gaya hidup yang paling cocok untuk dirinya sendiri dan pilihan itu harus dihormati oleh istri maupun suami. Kaum feminisme memiliki cita-cita yang dapat meningkatkan kebebasan

---

[37] George Ritzer-Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Kencana,2011), 423-425.

[38] Wawancara denga Ibu Endang, anggota sekolah perempuan Desa Mondoluku, pada tanggal 18 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kesamaan, konsisten dalam menerima prinsip dasar dan kelembagaanya, orientasi reformisnya dan seruanya terhadap nilai-nilai individualisme, pilihan, kebebasan, dan kesamaan peluang antara laki-laki dan perempuan.

F. Pemberdayaan perempuan melalui sekolah perempuan dalam Analisis Gender

Kata *Gender* berasal dari bahasa inggris, "*gender*" berarti "jenis kelamin". Dalam *Webster's New World Dictionary*, *gender* diartikan sebagai perbedayaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan dilihat dari segi nilai dan tingkah laku.[39] *Gender* adalah suatu bangunan konstruksi sosial yang mengatur hubungan antara laki-laki dan perempuan dalam keluarga atau masyarakat yang terbentuk melalu proses sosialisasi. Menurut kementrian UPW, *gender* adalah hubungan dalam bentuk pembagian kerja serta alokasi peranan, kedudukan dan tanggung jawab serta kewajiban, dan pola hubungan yang berubah dari waktu ke waktu dan berbeda antar budaya.[40]

Dalam kajian gender ada dua konsep yang dikaji peneliti dalam penelitian ini adalah kesetaraan dan keadilan gender yang diharapkan dapat diterapkan dalam suatu daerah. Berikut pemaparan dari kesetaraan dan keadilan gender sebagai berikut :

a. Kesetaraan gender adalah kondisi perempuan dan laki-laki menikmati status yang sama atau setara dan memiliki kondisi yang sama untuk mewujudkan secara penuh hak-hak asasi dan

[39] Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender Prespektif Al-Qur'an,* (Jakarta: PARAMADINA,1999), 33.
[40] Arif Budiman, *Pembagian Kerja Seksual,* (Jakarta: PT. Gramedia, 1985), 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

potensinya bagi pembangunan di segala bidang kehidupan.[41] Selama ini perempuan tidak memiliki hak yang sama dengan laki-laki karena perempuan dianggap sebgai makhluk yang lemah, sehingga peluang terbesar mendapatkan hak dan kekuasaan dimiliki oleh laki-laki.

b. Keadilan gender adalah suatu kondisi adil bagi perempuan dan laki-laki melalui proses budaya dan kebijakan yang menhilangkan hambatan-hambatan berperan bagi perempuan dan laki-laki.[42] Selama ini perempuan selalu terikat dan terkungkung pada budaya patriarkhi masyarakat, dimana peran perempuan hanya dalam ranah publik saja, tidak adanya kesempatan yang diberikan oleh lingkungan masyarakat kepada perempuan untuk berperan dalam ranah publik, karena mereka sudah terikat dengan faham bahwa hanya laki-laki saja yang dapat berperan dalam ranah publik dan memiliki peluang yang sangat besar.

Strategi keadilan gender pada akhirnya digunakan untuk meningkatkan kesetaraan gender. Keadilan merupakan cara sedangkan kesetaraan merupakan hasiilnya. Seperti pemaparan yang disampaikan oleh mbak Rints selaku Staff LSM KPS2K.

> "Karena tujuan dari program gender watch ini adalah advokasi berbasis data maupun gender juga, jadi berdasarkan data pilah gender dengan menggunakan analisis gender. Kita mengadvokasi

41

42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> para penerima manfaat program perlindungan sosial dengan cara meningkatkan kapasitas para perempuan penerima manfaat maupun yang seharusnya menerima bantuan perlindungan sosial dari pemerintah. Untuk memantau apakah program perlindungan sosial pemerintah. Cara bagi perempuan memantau program tersebut ialah kita membangun kapasiti building di dalam kelompok perempuan miskin, caranya dengan pertama kali menyadarkan kelompok perempuan untuk menyadari hak-haknya, kemudian kita terapkan pelatihan-pelatihan kepada kelompok perempuan miskin tersebut. karena dengan menyadari bahwa mereka memiliki hak-hak tersebut maka, mereka sendiri dapat memantau dan menumbuhkan jiwa kepemimpinan dalam dirinya sendiri."[43]

Dari pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pemberdayaan melalui sekolah perempuan ini mengajarkan konsep keadilan dan kesetaraan gender. Dengan menyadarkan pemikiran kaum perempuan diharapkan dapat memberi pemahaman kepada mereka untuk meningkatkan kapasitas kepemimpinan dalam dirinya. Wujud dari keadilan dan kesetaraan gender dalam keluarga adalah meliputi empat aspek yaitu sebagai berikut :

1. Akses adalah peluang atau kesempatan dalam memperoleh atau menggunakan sumberdaya tertentu. Dalam hal ini perempuan memiliki peluang dan kesempatan yang sama dengan laki-laki pada sumberdaya pembangunan, pendidikan maupun informasi politik. Dalam keluarga penting adanya pemahaman ini karena dengan begitu keluarga dapat memberikan kesempatan yang sama bagi anak perempuan dan laki-laki untuk melanjutkan sekolah sesuai dengan minat dan kemampuannya,

[43] Wawancara dengan Rinta. Staff Lapangan KPS2K. Pada tanggal 27 Novenber 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga dapat menekan angka pernikahan anak atau dini bagi kaum perempuan.

2. Peran adalah keikutsertaan atau partisipasi seseorang/kelompok dalam suatu kegiatan atau dalam pengambilan keputusan. Dalam hal ini perempuan memiliki hak yang sama dengan laki-laki untuk berpartisipasi dalam pengambilan suatu keputusan. Dalam keluarga hak pengambilan keputusan antara suami dan istri harus sama-sama berpartisipasi secara demokratis bahkan kalau perlu juga melibatkan anak laki-laki maupun perempuan, sehingga seluruh anggota keluarga memiliki hak yang sama.
3. Kontrol adalah penguasaan dan wewenang atau kekuatan untuk mengambil keputusan. Selain itu perempuan juga memiliki kekuasaan yang sama dengan laki-laki dalam hal sumberdaya pembangunan. Dalam keluarga suami dan istri memiliki kontrol yang sama dalam penggunaan sumberdaya keluarga.
4. Manfaat adalah kegunaan sumberdaya yang dapat dinikmati secara optimal. Dalam hal pembangunan juga diharapkan memiliki manfaat yang sama antara laki-laki dan perempuan. Seluruh anggota keluarga memiliki manfaat yang sama bagi seluruh anggota keluarga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitan dan pembahasan yang telah dikemukakan oleh peneliti, maka dalam penelitian yang berjudul "Pemberdayaan Perempuan Melalui Sekolah Perempuan di Desa Mondoluku Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik". Dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Pemberdayaan perempuan melalui sekolah perempuan di Desa Mondoluku Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik ini, dilakukan dengan cara program gender watch yang digagas oleh LSM Kelompok Perempuan dan Sumber-Sumber Kehidupan (KPS2K). Tujuan dari program gender watch sendiri adalah untuk advokasi berbasis data dan pemantauan manfaat dari bantuan perlindungan sosial pemerintah. Dalam program ini hal pertama yang dilakukan adalah mendirikan sekolah perempuan di empat Desa yaitu, Desa Kesamben Kulon, Sumber Gede, Sooko, dan termasuk Desa Mondoluku ini. Pemberdayaan yang dilakukan adalah dengan menyadarkan pemikiran perempuan atas hak-haknya dan juga memberi pengatuhan tentang pendidikan gender kepada perempuan desa.

   Dengan penyadaran kritis kepada para kaum perempuan desa, maka membuat mereka akan mengerti akan hak-hak yang dimiliki, agar dapat terlepas dari budaya patriarki yang selama ini menjerat mereka. Namun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak hanya itu sekolah perempuan juga memberikan kemampuan kepada perempuan desa agar bisa percaya diri untuk menyampaikan aspirasinya kepada keluarga maupun lingkungan masyarakat.

Pengetahuan yang strategis diberikan kepada perempuan desa meliputi: pengetahuan tentang kesetaraan gender, pengetahuan tentang kesehatan produksi, pengetahuan tentang perlindungan perempuan dan anak, pengetahuan tentang tindak kekerasan dalam rumah tangga dan pencegahan tindakan KDRT, pengetahuan tentang pernikahan dini atau pernikahan usia anak, pengetahuan tentang kepemimpinan perempuan, pengetahuan cara mengadvokasi data, dan pemantauan penerima manfaat dari bantuan perlindungan sosial pemerintah.

2. Hasil Dampak/efek positif yang dirasakan oleh para anggota sekolah perempuan di Desa Mondoluku sangat banyak sekali bahkan bagi masyarakat juga merasakan bagaimana hasil serta dampak dari sekolah perempuan ini.

   Hasil yang didapatkan oleh para anggota sekolah perempuan ialah, mendapatkan banyak pengetahuan tentang kesetaraan gender serta pendidikan adil gender bagi perempuan, mendapatkan pengetahuan tentang undang-undang desa, agar kaum perempuan juga dapat berperan dalam pembangunan kesejahteraan desa. Hal ini diwujudkan dengan diadakannya Musrenbang Perempuan di Desa, dengan adanya kegiatan itu dapat menggali usulan-usulan dari kaum perempuan berdasarkan permasalahan yang dirasakan oleh kaum perempuan dan masyarakat yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lainnya. Selain itu hasil dari sekolah perempuan membuat kaum perempuan dapat menguruskan surat-surat penting serta memperjuangkan masyarakat miskin agar dapat merasakan manfaat dari bantuan perlindungan sosial pemerintah. Sekolah perempuan mampu melakukan penyadaran kritis kepada kaum perempuan di Desa Mondoluku ini, juga memberikan pelatihan keterampilan seperti, pengelolahan bank sampah, pertanian yang berkelanjutan atau menanam tumbuhan dengan cara organik.

Namun dibalik hasil yang didapatkan oleh para anggota sekolah perempuan juga didapatkan dampak negatif dan positif dirasakan oleh setiap anggota sekolah perempuan di Desa Mondoluku Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik. Berikut penjelasan dampak negatif dan positif yang dirasakan sebagai berikut :

Tabel 5.1
Dampak Positif dan Negatif yang dirasakan anggota Sekolah Perempuan

No	Dampak Positif	Dampak Negatif
1.	Meningkatnya kapasitas perempuan dalam ruang publik	Banyak mendapat olokan dari warga sekitar dikira kalau tidak ada gunanya ikut sekolah perempuan
2.	Perempuan Desa dapat mengurus surat-surat penting bagi dirinya maupun masyarakat.	Tersita nya waktu apabila mengikuti kegiatan sekolah perempuan diluar desa atau training keluar kota.
3.	Perempuan Desa dapat memantau data berbasis gender dan juga mengenai penerima manfaat bantuan perlindungan sosial pemerintah	Terjadi selisih paham dengan suami apabila salah dalam menjelaskan maksud dari ikut sekolah perempuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada beberapa pihak terkait pemberdayaan perempuan desa, yaitu :

1. Untuk para penggiat serta anggota sekolah perempuan di Desa Mondoluku Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik. Peneliti sangat mengharapkan agar kegiatan sekolah perempuan ini terus berlanjut. Karena kegiatan sekolah perempuan ini sangat bermanfaat bagi kaum perempuan desa. Peneliti mengharapkan agar para anggota sekolah perempuan di Desa Mondoluku ini semakin menguatkan solidaritas untuk tetap menjalakkan kegiatan sekolah perempuan, tidak ada rasa untuk unggul dan merasa pintar sendiri dalam organisasi. Walaupun kegiatan sekolah perempuan di Desa Mondoluku sudah fakum namun manfaatnya masih dapat dirasakan bagi masyarakat dan para anggota sekolah perempuan seperti, rasa percaya diri dan dapat mengurus surat-surat penting serta memerjuangkan kaum miskin desa agar dapat manfaat dari bantuan perlindungan sosial pemerintah. Selain itu banyak sekali keterampilan yang diperoleh dalam sekolah perempuan Desa.
2. Untuk masyarakat Desa Mondoluku peneliti mengharapkan agar lebih ditingkatkan sikap toleransinya dan lebih memahami peran para anggota sekolah perempuan di Desa. Menghargai upaya yang telah dilakukan para anggota, tidak memandang sebelah mata para anggota sekolah perempuan. Masyarakat agar tidak mengolok-olok lagi perempuan anggota sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perempuan karena masyarakat juga ikut merasakan hasil dari sekolah perempuan melalui bantuan dari anggota sekolah perempuan dalam pengurusan surat-surat penting.

3. Untuk Pemerintah Desa Mondoluku agar lebih mendukung adanya sekolah perempuan, memberikan perhatian khusus kepada sekolah perempuan. Karena kegiatan sekolah perempuan memberikan hasil yang positif dan dapat membantu mensejahterakan masyarakat desa khususnya kaum perempuan. Perhatian dari pemerintah sangat dibutuhkan mereka, karena mereka butuh apresiasi yang nyata atas kerja kersanya selama ini.
4. Untuk para akademisi, terutama mahsiswa maupun aktivis akademik UIN Sunan Ampel Surabaya agar menjadikan sekolah perempuan yang ada di Desa Mondoluku ini sebagai panutan dan pembelajaran tentang pemberdayaan perempuan. Karena meskipun mereka sibuk dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga tetapi, masih tetap semangat belajar. Meskipun keadaan ekonomi kekurangan bahkan dari keluarga miskin mereka tetap semangat karena, mereka merasa butuh pembelajaran dari sekolah perempuan. Hal ini karena pendidikan yang dimiliki sebagian besar kaum perempuan di Desa adalah rendah, namun hal ini tidak menghalangi mereka untuk terus berkembang. Apalagi, sekolah perempuan ini untuk meringankan kemiskinan yang terjadi serta untu membuat kaum perempuan mendapatkan keadilan atas hak-haknya. Hal ini sangat patut menjadi panutan bagi akademisi unuk lebih berkembang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan memberdayakan dirinya sendiri. Menanamkan pemahaman tentang kesetaraan gender yang sangat penting khususnya untuk kaum perempuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Budiman, Arif. *Pembagian Kerja Seksual*. Jakarta: PT. Gramedia, 1985.

Departemen Pendidikan Nasional. *kamus besar bahasa Indones*ia. pusat bahasa edisi keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Goodman, George Ritzer- Douglas J. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: kencana, 2011.

Heren, Puspitawati. *"Konsep, Teori dan Analisis Gender."* Bogor: Departe-Men Ilmu Keluarga dan Kon-Sumen Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian (2013).

http://suniscome.50webs.com/32%20Pemberdayaan%20Partisipasi%20Kelembagaan.pdf,pengertianpemberdayaan, diakses pada tanggal 29 September 2019, pukul 12.35 WIB.

http://www.ikk.fema.ipb.ac.id/v2/images/karyailmiah/*gender*.pdf. Diakses pada tanggal 22 november 2019, pada pukul 14.48 wib.

Indriani,Widya Riski *Pemberdayaan Kaum perempuan Pada Sekolah Perempuan Pedesaan di Dusun Sukorembang Desa Sidomulyo Kecamatan Batu Kota Batu.* Skripsi --- UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.

Iskandar, *Metode Pendidikan dan Penelitian Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif.)* Jakarta : Gaung Persada Press, 2009.

Jurnal pemberdayaan perempuan dalam dimensi pembangunan berbasis gender oleh muniarti ruslan, vol 2, no.1.

Kecamatan Wriginanom Dalam Angka, Tahun 2018.

Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Mosse, Julia Celves. *Gender dan Pembangunan.* Yogyakarta: Rifka Annisa Woman Crisis Center dengan Pustaka pelajar, 2007.

Oey-Gardiner, Mayling. *Perempuan Indonesia Dulu dan Kini.* Jakarta: PT. Gramedia, 1996.

Sohartono, Irwan. *Metode Penelitian Sosial.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Suciati, Mami. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sekolah Prempuan Studi PNPM Peduli-LAKPESDAM Bantul.* (http://digilib.uin-suka.ac.id/daftar-pustaka.pdf diakses pada 10 Mei 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kualitatif*, dan R&D. Bandung: Alfabeta,2008Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat.* Bandung: Refika Aditama,2005.

Suleeman, Evelyn dkk. *Perempuan Indonesia.* Jakarta: Gramedia Pustaka, 2007.

Suyono, Haryono. *Ekonomi Keluarga Pilar Utama Keluarga Sejahtera.* Jakarta: Yayasan Damandiri, 2003.

Umar, Nasaruddin. *Argumen Kesetaraan Gender Prespektif Al-Qur'an.* Jakarta: PARAMADINA,1999.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Tentang Pendidikan.
www.kps2k.org diakses pada 7 juli 2019 pukul 07:43Zubaedi. *Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam Prespektif Pengembangan dan Keragaman Masyarakat.* Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2007.

Pemerintah Desa Mondoluku, Data Administrasi Pendidikan Desa, Tahun 2018

Profil Desa Mondoluku. http://gresikkab.go.id/sidesa/desa_mondoluku

Profil Gender Watch LSM KPS2K.

Purwanti, Ani *"Feminisme Mengubah Masyarakat".* Suara Merdeka (2009). http://eprints.undip.ac.id/759/1/Feminisme_Mengubah_Masyarakat_Revisi_.pdf. Diakses pada tanggal 22 november 2019, pada pukul 15.00 wib.

Pulu Lily,dkk, *Modul Pendidikan Adil Gender (PAG) Untuk Perempuan Marginal,* (Jakarta: Kapal Perempuan dan ACCESS-AusAID,2006),

Zahara, Djaafar Tengku. *Pendidikan Nonformal dan Peningkatan Kualitas Sumberdaya Manusia dalam Pembanguna.* Jakarta: Universitas Negeri Padang, 2001.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id